

**EVALUASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
DI SDN 8 MENTENG KOTA PALANGKA RAYA
BERDASARKAN PERMENDIKNAS NOMOR 24 TAHUN 2007**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

AINUN JARIAH

NIM. 1701160047

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
ROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2021 M/1443 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Jariah
NIM : 1701160047
Jurusan/Prodi. : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi ini dengan judul "Evaluasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007", adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 22 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Ainun Jariah

NIM. 1701160047

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara Ainun Jariah

Palangka Raya, 22 Agustus 2021

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di –
PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : AINUN JARIAH
NIM : 1701160047
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jenjang : STRATA SATU (S-1)
Judul Skripsi : **EVALUASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
DI SDN 8 MENTENG KOTA PALANGKA RAYA
BERDASARKAN PERMENDIKNAS NOMOR 24 TAHUN
2007**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Sardimi, M.Ag
NIP. 196801081994021001



Rio Frawan, M.Kom
NIP. 198610282019031003

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Evaluasi Sarana dan Prasarana Pendidikan
di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya Berdasarkan
Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

Nama : Ainun Jariah

NIM : 1701160047

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan
oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

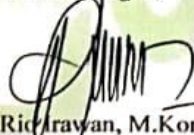
Palangka Raya, 22 Agustus 2021

Pembimbing I,



Dr. H. Sardimi, M.Ag
NIP. 19680108 199402 1 001

Pembimbing II,



Rida Arwan, M.Kom
NIP. 19861028 201903 1 003

Mengetahui:
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002


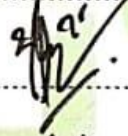


PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Evaluasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN 8
Menteng Kota Palangka Raya Berdasarkan Permendiknas
Nomor 24 Tahun 2007
Nama : Ainun Jariah
NIM : 1701160047
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:


Hari : Selasa
Tanggal : 12 Oktober 2021 M/ 5 Rabiul Awal 1443 H

TIM PENGUJI

1. Setria Utama Rizal, M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji) 
2. Dr. Jasmani, M.Ag
(Penguji Utama) 
3. Dr. H. Sardimi, M.Ag
(Penguji) 
4. Rio Irawan, M.Kom
(Sekretaris/ Penguji) 

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,




Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

**EVALUASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
DI SDN 8 MENTENG KOTA PALANGKA RAYABERDASARKAN
PERMENDIKNAS NOMOR 24 TAHUN 2007**

ABSTRAK

Sarana pendidikan merupakan segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran sedangkan prasarana pendidikan adalah segala alat yang tidak langsung digunakan dalam proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan memiliki standar minimal yang sesuai berdasarkan permendiknas nomor 24 Tahun 2007. Adanya peraturan tersebut sekolah diharapkan memenuhi standar, agar sekolah memberikan kepuasan dan menunjang proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui tentang evaluasi sarana dan prasarana pendidikan di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya berdasarkan permendiknas nomor. 24 tahun 2007.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian sarana dan prasarana di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Metode penelitian yang digunakan adalah *Mix Methods*. Spesifikasi penelitian ini bersifat deskriptif, subjek penelitian ini adalah sarana dan prasarana pendidikan, informasi penelitian ini adalah waksek bidang sarana dan prasarana, kepala sekolah dan petugas perpustakaan. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, kuesioner/angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian sarana di SDN 8 Menteng mendapatkan nilai 87 % dengan kriteria sangat sesuai Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 sedangkan untuk prasarana mendapatkan nilai 74% dapat dikatakan sesuai Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.

Kata Kunci: Standar, Sarana, Prasarana.

EVALUATION OF EDUCATIONAL FACILITIES AND
INFRASTRUCTURE AT SDN 8 MENTENG, PALANGKA RAYA CITY
BASED ON REGULATION OF NATIONAL EDUCATION GOVERNMENT
NUMBER 24 OF 2007

ABSTRACT

Educational facilities are all kinds of tools that are used directly in the learning process while educational infrastructure are all tools that are indirectly used in the educational process. Educational facilities and infrastructure must have appropriate standards based on regulation of national education government number 24 of 2007. With this regulation, schools are expected to get the standards, so that schools can give satisfaction and support the learning process. Therefore, researchers research on the evaluation of educational facilities and infrastructure at SDN 8 Menteng, Palangka Raya City based on regulation of national education government No. 24 2007.

The purpose of this study to determine the level of suitability of facilities and infrastructure at SDN 8 Menteng, Palangka Raya City. The research method used is the Mix Method. The specifications of this research are descriptive, the subject of this research is educational facilities and infrastructure, the information of this research is the vice headmaster in facilities and infrastructure sector. The data collection technique of this research is using observation, interviews, questionnaires and documentation.

The results showed that the level of suitability of educational facilities and infrastructure at SDN 8 Menteng Palangka Raya City based on the regulation of National Education government No. 24 of 2007 got a score of 87% with very suitable criteria, while the infrastructure was said to be appropriate based on the Minister of National Education Number 24 of 2007.

Keywords: Standard, Facilities, Infrastructure.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Evaluasi Sarana dan Prasarana di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007”. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag sebagai Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan penulis kesempatan untuk kuliah di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
3. Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
4. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri

Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasyah skripsi.

5. Ibu Sri Hidayati, M.A sebagai Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah mengesahkan judul skripsi penulis.
6. Bapak Muzakki, M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan motivasi.
7. Bapak Drs. H. Sardimi, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing I yang telah tulus dan ikhlas bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan serta saran-saran kepada penulis selama proses menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan serta Dosen Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya bagi penulis.
8. Bapak Rio Irawan, M.Kom sebagai Dosen Pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan serta saran-saran kepada penulis selama proses menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan serta Dosen Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya bagi penulis.
9. Ibu Betsy, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

10. Bapak Igusti. Ng.k, Suparta, S.Pd selaku wakmad sarana dan prasarana periode tahun 2020/2021.
11. Ibu Lian, S.Th selaku petugas perpustakaan yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian bisa diselesaikan. Terakhir, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar dalam memberikan do'a dan perhatian.

Palangka Raya, 22 Agustus 2021

Penulis

AINUN JARIAH

NIM 1701160047

MOTTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا (الإسراء: 84)

Artinya: Katakan “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaanya masing-masing maka tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya (Q.S Al-Isra 17: Ayat 84)



PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, maka saya mempersembahkan skripsi kepada:

1. Orangtuaku tercinta, ayahanda Muhdin dan sitirahmah yang senantiasa mendidik, membimbing, memotivasi, mendukung, membantu, serta mendo'akan dalam setiap langkah dengan penuh sabar dan ketulusan, keikhlasan dengan iringan kasih sayang serta terimakasih atas jasa-jasa yang telah diberikan.
2. Ade-adeku Suaeb, Nur Hidayah, Radiahtulmarahdiah, nenek-nenekku Asiah, Asiah, kakekku H. Noor, ua-uaku siti nurbaya, siti kalisom, om-omku muliadin, jon, sahril dan kakak sepupu Erni, Siti Murni, dan perawati tersayang yang telah memberi semangat dan dukungan.
3. Sahabatku Tumini dan Intan memberikan dorongan, motivasi dan semangat.
4. Teman-teman seperjuangan prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017 yang menghiburkan dan juga memberikan semangat dan motivasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITA	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PEMGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
TABEL	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	5
C. Identifikasi Masalah.....	9
D. Batasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Definisi Operasional	10
I. Sistematika Penulian.....	11
BAB II: KAJIAN TEORI	13
A. Deskripsi Teori	13
1. Pengertian Evaluasi.....	13
2. Pengertian Sarana	15
3. pengertian Prasarana	16
4. Jenis-Jenis Sarana dan Prasarana.....	16
5. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan	19
6. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan	20
7. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana	21
8. Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar.....	23
9. Sarana dan Prasarana Pada Permendiknas No. 24 Tahun 2007	24
10. Pengertian Kesesuaian.....	43
B. Konsep dan Pengukuran.....	43
C. Hipotesis.....	45
BAB III : METODE PENELITIAN	49
A. Metode Penelitian.....	49
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	49
1. Waktu Penelitian	49
2. Tempat Penelitian.....	50
C. Sampel dan Populasi.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data	51

1. Pengamatan (<i>Observasi</i>).....	51
2. Wawancara	52
3. Angket (<i>Questionare</i>)	53
4. Dokumentasi.....	55
E. Instrumen Penelitian	55
F. Teknik Analisi Data	56
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS.....	58
A. Hasil Penelitian	58
1. Profil Sekolah di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya	58
a. Gambaran Umum SDN 8 Menteng.....	59
1) Visi SDN 8 Menteng	59
2) Misi SDN 8 Menteng	59
b. Tujuan Sekolah.....	59
1) Tujuan Jangka Pendek.....	60
2) Tujuan Jangka Panjang.....	60
c. Sejarah SDN 8 Menteng.....	61
2. Deskripsi Sarana Pendidikan di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007	62
a. Ruang Kelas	62
b. Ruang Perpustakaan	90
c. Ruang Laboratorium IPA	95
d. Ruang Pimpinan	99
e. Ruang Guru	101
f. Ruang UKS	104
g. Ruang Sirkulasi	106
h. Tempat Beribadah	107
i. WC	108
j. Gudang	109
k. Tempat Bermain/Berolahraga	110
3. Deskripsi Prasarana di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007.....	112
B. Pengujian Hipotesis.....	116
1. Kesesuaian Sarana di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007	116
2. Rekapitulasi Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pendidikan	119
BAB V: PEMBAHASAN HASIL	121
Evaluasi Sarana dan Prasarana SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	121
BAB VI: PENUTUP	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	133

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian.....	7
Tabel 2.1 Rasio Minimum Luas Bangunan Gedung SD terhadap Peserta Didik	25
Tabel 2.2 Luas Lahan Bangunan Gedung SD	25
Tabel 2.3 Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan Gedung SD Terhadap Peserta Didik.....	26
Tabel 2.4 Luas Minimum Lantai Bangunan Gedung SD	27
Tabel 2.5 Daftar Sarana yang Harus ada di Ruang Kelas	30
Tabel 2.6 Jenis Sarana yang Harus ada di Ruang Perpustakaan SD	32
Tabel 2.7 Jenis Sarana yang Harus ada di Ruang Laboratorium IPA SD	35
Tabel 2.8 Jenis Sarana yang Harus ada di Ruang Pimpinan SD	36
Tabel 2.9 Jenis Sarana yang Harus ada di Ruang Guru SD	37
Tabel 2.10 Jenis Sarana yang Harus ada di Ruang UKS SD.....	38
Tabel 2.11 Jenis Sarana yang Harus ada di Jamban SD.....	40
Tabel 2.12 Jenis Sarana yang Harus ada di Tempat Bermain/berolahraga SD	41
Tabel 2.13 Konsep dan Pengukuran	44
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	47
Tabel 3.2 Kuesioner Penelitian Sarana dan Prasarana di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya	50
Tabel 4.1 Deskripsi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Ruang Kelas.....	59
Tabel 4.2 Deskripsi Ketersediaan Sarana di Ruang Perpustakaan	87
Tabel 4.3 Deskripsi Ketersediaan Sarana di Ruang Laboratorium IPA	92
Tabel 4.4 Deskripsi Ketersediaan Sarana di Ruang Pimpinan	96
Tabel 4.5 Deskripsi Ketersediaan Sarana di Ruang Guru.....	98
Tabel 4.6 Deskripsi Ketersediaan Sarana di Ruang UKS	101
Tabel 4.7 Deskripsi Ketersediaan Sarana di Ruang Beribadah.....	104
Tabel 4.8 Deskripsi Ketersediaan Sarana di WC	105
Tabel 4.9 Deskripsi Ketersediaan Sarana di Gudang.....	106
Tabel 4.10 Deskripsi Ketersediaan Sarana Tempat Bermain/Berolahraga... ..	107
Tabel 4.11 Deskripsi Ketersediaan Prasarana pendidikan	109
Tabel 4.12 Kesesuaian Sarana dan Prasarana di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007... ..	114
Tabel 4.13 Rekapitulasi Kesesuaian Sarana di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Instrumen Penelitian
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara
Lampiran 3	: Laporan Hasil Wawancara
Lampiran 4	: Kuesioner atau Angket
Lampiran 5	: Foto Dokumentasi
Lampiran 6	: Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Munir (2014:135) Sinta (2019:78) “pendidikan memiliki peran penting terhadap kualitas pembangunan suatu negara. Kemajuan negara yang dapat terlihat dari kualitasnya pendidikan. Suatu negara yang mengalami ketertinggalan akan mempunyai hambatan dalam proses pembangunannya, baik-buruknya suatu pendidikan, dapat menentukan baik buruknya kualitas pembangunan suatu negara”.

Menurut Lickona (2004:261) Darmayanti & Wibowo (2014:224) menjelaskan tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk diri mereka sebagai pribadi manusia, dipersenjatai dengan pengetahuan dan kekuatan mengambil keputusan, dan kebajikan moral, di saat yang sama pula, menyampaikan kepada mereka warisan spiritual bangsa dan peradaban di mana mereka terlibat di dalamnya.

Menurut John (1993) Hasanah (2018:125)

Evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data, analisis informasi tentang efektifitas dan dampak dari suatu tahap atau keseluruhan program. Evaluasi juga termasuk menilai pencapaian program dan mendeteksi serta menyelesaikan masalah dan merencanakan kegiatan yang akan datang. Evaluasi adalah proses pemberian informasi (*feedback*) untuk membantu membuat keputusan tentang objek yang akan dievaluasi.

Menurut Hasanah (2018:127) “evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengetahui apakah program benar-benar dilaksanakan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan seperti yang dihendaki. Selanjutnya dapat didefinisikan bahwa *evaluating* manajemen sarana dan prasarana adalah suatu penelitian yang sistematis atau yang teratur tentang manfaat atau guna untuk menilai rancangan, implementasi dan efektifitas proses kerja sama pendayagunaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengatakan: “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik (pasal 45)”. Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagai mana dimaksud pada ayat (1) diaturlanjut dengan peraturan pemerintah.

Menurut Mulyasa (2003:49) Nasrudi & Maryadi (2017:15)

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di pergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal.

Barnawi (2012:47-48) Nasrudi & Maryadi (2017:16) berpendapat bahwa “prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal”.

Depdiknas (2008:37) Barnawi & Arifin (2014:47-48)

Telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung, dan prasarana tidak bersifat langsung dalam menunjang proses pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Dalam PP No. 19 tahun 2005 dalam Barnawi & Arifin (2014:85)

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Matin & Fuad (2016:1) “sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan

prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya”.

Sarana dan prasarana pendidikan yang memiliki suatu lembaga pendidikan merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah dapat dilaksanakan.

Mutohar (2013:77) Ananda & Barnure (2017:25) “manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerja sama dalam melaksanakan pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang ada di dalam lembaga pendidikan secara efektif dan efisien yang didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah”. manajemen sarana dan prasarana adalah manajemen sarana sekolah dan pemanfaatan sumber belajar bagi guru, siswa serta penataan ruangan-ruangan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi pada Tanggal 02 Desember 2020 SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berdiri pada tahun 1994 dan salah sekolah terfevorit untuk sekolah dasar dan juga sekolah SDN 8 Menteng sudah akreditasinya A. Sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya dalam observasi yang dilakukan peneliti adalah ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru,

ruang UKS, gudang, WC, ruang beribadah dan tempat bermain/berolahraga dan di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya gedung laboratorium IPA tidak ada.

Sekolah Dasar 8 Menteng merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai sarana dan prasarana cukup memadai. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan membandingkan sarana dan prasarana yang ada sekolah dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 apakah sesuai atau belum.

Adapun judul Penelitian yang ingin diteliti adalah tentang **“Evaluasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN Menteng Kota Palangka Raya Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

1. Tjahyani Busono melakukan penelitian yang berjudul evaluasi pemenuhan standar minimal sarana dan prasarana pendidikan dasar di Kota Bandung, pada tahun 2011. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa sebagian besar luas bangunan sekolah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ruang kelas sebagai tempat kegiatan belajar mengajar yang utama pada sebagian besar sekolah sudah sangat memadai. Hanya masih dijumpai beberapa sekolah yang belum memiliki ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang UKS, mushola, dan gudang yang representatif dalam rangka menunjang kegiatan belajar mengajar. Tetapi masih ada sekolah

yang kurang memperhatikan fasilitas pendukung dan tidak secara berkala melaksanakan pemeliharaan bangunan tersebut. Bagi sekolah yang berada di pinggir jalan raya, masih belum dapat mengatasi kebisingan yang diakibatkan oleh lalu lintas sehingga dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Adanya sekolah yang berdekatan dengan pusat keramaian seperti pasar juga memerlukan perhatian untuk mengurangi terganggunya kegiatan belajar mengajar.

2. Vernanda Davega melakukan penelitian yang berjudul studi evaluasi standar kelayakan sarana dan prasarana laboratorium komputer di SMK Sekabupaten Batang, pada tahun 2017, hasil penelitian dari ke 4 (empat) sampel SMK yang teliti yaitu SMK Ma'arif NU Pecalungan, SMKN 1 Batang, SMK Diponegoro dan SMK Al-Syairih, menunjukkan masih ada beberapa sekolah yang belum memiliki sarana laboratorium seperti jam dinding, stabilizer, papan tulis dan masih jumlah komputer yang belum sesuai dengan jumlah siswa per kelasnya, kemudian untuk prasarana masih ditemukan ruang laboratorium yang belum sesuai dengan standar yang ditetapkan mulai dari luas bangunannya, luas rasio per siswa dan belum memiliki ruang penyimpanan khusus untuk menyimpan alat-alat yang ada di laboratorium komputer.

3. Siti Zulaicha melakukan penelitian yang berjudul evaluasi pemenuhan standar sarana prasarana di taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Se-kecamatan Kasihan, pada tahun 2013, hasil memiliki sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran, namun masih diperlukan peningkatan sarana prasarana agar pemenuhan standar sarana prasarana lebih maksimal. Tingkat pemenuhan standar sarana prasarana di TK ABA se-Kecamatan Kasihan belum mencapai tingkat pemenuhan maksimal. Sebagian besar TK ABA di Kecamatan Kasihan baru mencapai kategori cukup. Terdapat empat TK ABA dalam kategori memenuhi, tiga belas TK ABA dalam Kategori cukup memenuhi, dan satu TK ABA dalam kategori kurang memenuhi. TK ABA Labbaik AP III memiliki tingkat pemenuhan tertinggi dan TK ABA Sutopadan memiliki tingkat pemenuhan terendah.

Untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1: Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Penelitian Tjahyani Busono dengan judul "Evaluasi pemenuhan standar minimal	Objek yang diteliti adalah evaluasi sarana dan prasarana berdasarkan permendiknas	a. Penelitian Tjahyani Busono fokusnya pada gambaran hasil evaluasi kondisi sarana dan prasarana pendidikan Sekolah

1	2	3	4
	sarana dan prasarana pendidikan dasar di Kota Bandung” tahun 2011.	nomor 24 tahun 2007.	<p>Dasar di Kota Bandung berdasarkan standar sarana dan prasarana sekolah/madrasah umum (Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007)</p> <p>b. Penelitian Tjahyani Busono menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode <i>mixed methods</i>.</p>
2.	Penelitian Vernanda Davega dengan judul “Studi Evaluasi Standar Kelayakan Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer di SMK Sekabupaten Batang” tahun 2017.	Objek yang diteliti adalah evaluasi sarana dan prasarana.	<p>a. Penelitian Vernanda Davega fokusnya pada sarana dan prasarana laboratorium komputer di SMK se Kab Batang yang ditinjau dari kesesuaiannya berdasarkan standar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008</p> <p>b. Penelitian Vernanda Davega menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian <i>mixed methods</i>.</p>
3.	Penelitian Siti Zulaicha dengan judul “Evaluasi Pemenuhan Standar Sarana Prasarana di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Se-kecamatan	Objek yang diteliti adalah sarana dan prasarana pendidikan	<p>a. Penelitian Siti Zulaicha fokusnya pada evaluasi sarana prasarana pendidikan</p> <p>b. Penelitian Tunjung Fajar Riyanto menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan peneliti metode <i>mixed</i></p>

1	2	3	4
	Kasih		<i>methods</i>

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut “Tingkat Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007”.

D. Batasan Masalah

Beberapa sarana dan prasarana sekolah dasar cukup memadai sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Berdasarkan identifikasi masalah peneliti hanya membatasi permasalahan pada sarana dan prasarana yang ada pada sekolah tersebut. Dalam peneliti ingin mengetahui “Bagaimana Tingkat Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya Berdasarkan Permendiknas 24 Tahun 2007”.

E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka masalah penelitian pada dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Tingkat Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar “Tingkat Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pendidikan dapat di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai masukan dan informasi mengenai sarana dan prasarana pada SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya, sehingga dapat mengetahui hal-hal yang perlu dibenahi khususnya pada sarana dan prasarana pendidikan.

H. Definisi Operasional

1. Evaluasi merupakan penilaian atau perbaikan dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan, seperti membandingkan hasil kegiatan yang telah di rencanakan sebelumnya, evaluasi juga diadakan untuk mengumpulkan data dengan standar tujuan yang dicapai sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambil keputusan.
2. Sarana merupakan peralatan yang secara langsung seperti alat peraga dan perlengkapan proses belajar mengajar, kursi, meja yang lengkap dan memadai dengan adanya sarana yang lengkap seperti alat peraga proses belajar mengajarkan siswa cepat memahami dan tidak bosan belajar mata pelajaran tersebut. Prasarana merupakan fasilitas yang

secara tidak langsung untuk menunjang proses belajar mengajar misalnya seperti lahan, bangunan, taman/tempat main.

3. Berdasarkan permendiknas nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana adalah setiap lembaga pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana meliputi lahan untuk bangunan ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang laboratorium IPA, WC, tempat beribadah, dan tempat bermain/berolahraga bangunan dan sarana yang lengkap.

I. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang, penelitian relevan/sebelumnya, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, bab ini membahas mengenai pengertian evaluasi, pengertian sarana, pengertian prasarana, jenis-jenis sarana dan prasarana pendidikan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, tujuan sarana dan prasarana pendidikan, proses manajemen sarana dan prasarana, standar sarana dan prasarana sekolah dasar, sarana dan prasarana pada permendiknas nomor 24 tahun 2007, pengertian kesesuaian, konsep dan pengukuran dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, bab ini mengkaji tentang metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV berisi Hasil Penelitian dan Hipotesis bab ini membahas tentang profil sekolah, deskripsi sarana pendidikan di SDN 8 menteng berdasarkan permendiknas nomor 24 tahun 2007, deskripsi prasarana pendidikan di SDN 8 menteng berdasarkan permendiknas nomor 24 tahun 2007, kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya berdasarkan permendiknas nomor 24 tahun 2007 dan rekapitulasi kesesuaian sarana dan prasaran pendidikan di SDN 8 menteng kota palangka Raya berdasarkan permendiknas nomor 24 tahun 2007.

Bab V Pembahasan, bab ini membahas mengenai Hasil Penelitian meliputi: 1) ruang kelas, 2) ruang perpustakaan, 3) ruang laboratorium IPA 4) ruang pimpinan, 5) ruang guru, 6) ruang UKS, 7) tempat beribadah, 8) WC, 9) gudang, 10) tempat bermain/berolahraga, 11) luas lahan, luas bangunan dan luas tempat bermain/berolahraga.

Bab VI Kesimpulan, bab ini adalah pembahasan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Evaluasi

Secara etimologi, evaluasi berasal dari kata *evaluation* (Worthen & Sanders, Riswadi (2020:13) mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. (Al-Zalzalah;7).

Tafsir ayat Al-Zalzalah diatas adalah: “pada saat itu setiap manusia mengetahui nasib dirinya. Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihatnya dalam buku catatan amalnya lalu dia akan menerima pahala atasnya. Dia merasa senang dan bahagia karena perbuatannya tidak sia-sia.

Dalam ayat-ayat ini, Allah merinci kan balasan amal masing-masing. Barang siapa beramal baik, walaupun hanya seberat atom niscaya akan diterima balasannya, dan begitu pula yang beramal jahat

walaupun hanya seberat atom akan merasakan balasannya. Amal kebajikan orang-orang kafir tidak menolong dan melepaskannya dari siksa karena kekafirannya. Mereka akan tetap sengsara selama-lamanya di dalam neraka.

Menurut Suharsimi (2002:2-3) Asrul dkk (2015:3) dua langkah kegiatannya dilalui sebelum mengambil barang untuk itulah yang disebut mengadakan evaluasi yakni mengukur dan menilai. Maka tidak dapat mengadakan penilaian sebelum mengadakan pengukuran

- a. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif.
- b. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap suatu dengan ukuran baik buruk penilaian bersifat kualitatif. Mengadakan evaluasi meliputi kedua langka di atas. Yakni mengukur dan menilai.

Berdasarkan pengertian tersebut, Asrul dkk (2015:4) selanjutnya menjelaskan beberapa hal tentang evaluasi bahwa:

- 1) Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas dari pada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus.
- 2) Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas dari pada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai arti.
- 3) Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*). Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Melalui pertimbangan ini lah ditentukan nilai dan arti (*worth and merit*) dari sesuatu yang sedang dievaluasi.

Tanpa pemberian pertimbangan, suatu kegiatan bukanlah termasuk kategori kegiatan evaluasi.

- 4) Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi. Kriteria ini penting dibuat oleh *evaluator* dengan pertimbangan hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, *evaluator* lebih percaya diri, menghindari adanya unsur subjektifitas, memungkinkan hasil evaluasi akan sama sekalipun dilakukan pada waktu dan orang yang berbeda, dan memberikan kemudahan bagi *evaluator* dalam melakukan penafsiran hasil evaluasi.

Dapat disimpulkan evaluasi adalah kegiatan pengumpulan informasi tentang bekerjanya seluruh proses kegiatan yang telah direncanakan dengan optimal supaya evaluasi terlaksanakan dengan efektif dan efisien. Dengan adanya evaluasi tersebut perlu diadakan dengan tujuan untuk menghindari kesalahan dalam penilaian dan membandingkan kesesuaian sarana dan prasarana.

2. Pengertian Sarana

Menurut Saihudin (2018:305) sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik bergerak maupun yang tidak bergerak untuk mencapai tujuan pendidikan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Mulyana (2004) Fathurrahman & Dewi (2019:179) yang menyatakan sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan sarana merupakan peralatan yang secara langsung seperti kursi, meja dan alat peraga dan perlengkapan proses belajar mengajar dengan adanya alat peraga proses belajar mengajar akan siswa cepat memahami dan tidak bosan belajar mata pelajaran tersebut.

3. Pengertian Prasarana

Menurut E. Mulyasa, Novita (2017:102) prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah jalan menuju sekolah.

Menurut Hidayat & Machali (2012:155) Parid & Alif (2020:3) prasarana merupakan “semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan lain-lain”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung untuk menunjang proses belajar mengajar misalnya seperti bangunan, lahan dan tempat bermain yang kuat dan aman untuk keselamatan masyarakat sekolah.

4. Jenis-Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan

Bernadetta dkk, (2020:140) ruang lingkup sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di

sekolah. Berikut akan dipaparkan jenis-jenis sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang segala proses kegiatan belajar di sekolah.

Menurut Manullang (2006) sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu:

1) Sarana tidaknya dipakai

Dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama.

2) Sarana pendidikan yang habis dipakai

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apa bila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat, contoh, kapur tulis, tinta printer, kertas HVS, beberapa bahan kimia untuk praktikum guru dan siswa, dan sebagainya.

3) Sarana pendidikan tahan lama

Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Contoh, bangku sekolah, komputer, atlas, globe, dan beberapa peralatan olah raga.

4) Sarana bergerak tidaknya saat digunakan

Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan tidak bergerak.

- a) Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa bergerak atau pindah sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya, contohnya: almari, arsip sekolah, bangku sekolah dan sebagainya.
 - b) Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan, misalnya saluran listrik dan perusahaan daerah Air Minum (PDAM).
- 5) Hubungan dengan proses belajar mengajar

Sarana pendidikan dibedakan menjadi tiga macam bila ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, yaitu: alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran.

a) Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktikum.

b) Alat peraga

Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan konkret.

6) Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

Manullang (2006) dalam Buku Bernadetta dkk, (2020:141) menjelaskan prasarana pendidikan di sekolah diklasifikasi dua macam, yaitu:

- 1) Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktikum keterampilan, dan ruang laboratorium.
- 2) Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, misalnya ruang kantor, ruang usaha, kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah dan tempat parkir kendaraan.

5. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Rohiat (2006) Suhelayanti dkk, (2020:53) manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Menurut Bafadal (2003:58) Bancin & Lubis (2017:5) Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah segenap pengaturan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga

pendidikan, dan pengaturan dilakukan dengan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsifungsi manajemen. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan secara konsekwen yang dimulai dari proses perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan dan penilaian dan pengawasan maka sekolah akan dapat memenuhi sarana dan prasarana pendidikan dengan baik dan terencana. Sehingga standar sarana dan prasarana yang ditetapkan BNSP dapat dicapai, yang kemudian secara otomatis akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan sekaligus berpengaruh terhadap pemenuhan standar-standar pendidikan lainnya.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal.

6. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Bafadal (2004) Nurmadiyah (2018:86) menjelaskan tujuan sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut: (1) untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai kebutuhan, dan dengan dana yang efisien; (2) untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien; (3) untuk

mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga dalam kondisi siap pakai.

Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan mampu mendayagunakan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Imron, (1995) bahwa tujuan manajemen sarana dan prasarana secara umum adalah untuk memberikan layanan secara professional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya pendidikan secara efektif dan efisien, jadi, tujuan dari manajemen sarana pendidikan yaitu agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan professional (yang berkaitan dengan sarana dan prasarana) terhadap proses pendidikan dalam tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

7. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Bafada (2004) Ainiyah (2019:103). adapun proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi: perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarissasi, pemeliharaan, penyimpanan dan penghapusan yaitu:

- a. Perencanaan, yaitu seperangkat keputusan yang diambil dalam menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang.
- b. Pengadaan, yaitu upaya yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan untuk kelancaran dalam proses pendidikan disekolah dengan mengacu pada apa yang telah direncanakan sebelumnya.

- c. Pendistribusian, yaitu kegiatan penyaluran/pemindahan barang dan tanggungjawab dari seorang penanggungjawab penyimpanan kepada unit-unit pengelola atau orang-orang yang membutuhkan barang itu. Dalam hal ini, ada tiga langkah yang ditempuh yaitu: penyusunan alokasi barang, pengiriman barang dan penyerahan barang.
- d. Inventarisasi, yaitu sebagai pencatatan dan penyusunan barang-barang milik Negara secara sistimatis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku.
- e. Penggunaan, yaitu pemakaian/pemanfaatan suatu barang yang dimiliki harus jelas kegunaannya sehingga barang atau benda tersebut dapat dimanfaatkan dengan efektif. Hal ini dipengaruhi oleh: banyaknya alat untuk tiap macam, banyaknya kelas, banyaknya siswa dalam tiap kelas dan banyak ruang.
- f. Pengawasan dan pemeliharaan, yaitu aktivitas untuk menjaga atau memelihara dan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah agar perlengkapan selalu dalam kondisi siap pakai.
- g. Penghapusan, yaitu kegiatan mentiadakan barang-barang milik lembaga (biasa juga milik Negara) dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari tanggungjawaban

yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan

hal ini bertujuan untuk:

- 1) Mencegah dan membatasi kerugian yang lebih besar sebagai akibat pengeluaran dana untuk perbaikan perlengkapan yang rusak.
- 2) Mencegah terjadinya pemborosan biaya pengamanan perlengkapan yang tidak berguna lagi.
- 3) Membebaskan lembaga dari tanggungjawab pemeliharaan dan pengaman.
- 4) Meringankan beban inventarisasi.

8. Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, pasal 1 ayat (9) menyatakan “Standarnasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkeasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi”

Matin & Fuad (2016:52) standar sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan ketentuan yang terdapat pada lampiran Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana sekolah dibedakan menurut jenjang sekolah yaitu sarana dan

prasarana untuk jenjang SD, jenjang SMP, dan jenjang SMA. Jenis-jenis sarana dan prasarana yang distandarkan tersebut meliputi:

(1) satuan pendidikan; (2) lahan; (3) bangunan gedung; dan kelengkapan prasarana dan sarana.

Secara garis besar, sarana dan prasarana yang dibakukan untuk SD, SMP, dan SMA tidak berbeda, mencakup satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, dan kelengkapan prasarana dan sarannya. Perbedaannya terletak pada luas dan kuantitasnya. Semakin tinggi jenjang sekolah maka akan semakin luas dan semakin banyak jumlah sarana dan prasarana yang harus disediakan.

9. Sarana dan Prasarana Pada Permendiknas Nomor.24 Tahun 2007

Secara rinci, standar sarana dan prasarana pendidikan baik sekolah dasar/Madrasah Ibtidiyah (SD/MI), SMP/MTs, maupun SMA/MA terdapat dalam Peraturan Menteri pendidikan Nasional Indonesia Nomor 24 Tahun 2007.

Menurut Mega (2015:2) untuk ketentuan standar sarana dan prasarana pendidikan tingkat SD/MI yang diatur dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007 yang berisi bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai. Serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi: lahan, ruang kelas, ruang

perpustakaan, laboratorium, IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, ruang UKS, WC, gedung, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

a. Lahan Sekolah Dasar

Lahan untuk mendirikan bangunan gedung SD, ketentuannya adalah bahwa rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik adalah seperti di bawah ini.

Tabel 2.1: Rasio Minimum Luas Lahan Bnagunan Gedung SD Terhadap Peserta Didik

No	Banyak Rombongan Belajar	Rasio Minimum Luas Lahan terhadap Peserta Didik (m^2 /peserta didik)		
		Bangunan Satu Lantai	Bangunan Dua Lantai	Bangunan Tiga Lantai
1	6	12,7	7,0	4,9
2	7-12	11,1	6,0	4,2
3	13-18	10,6	5,6	4,1
4	19-24	10,3	5,5	4,1

Untuk satuan pendidikan yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, maka luas lahan harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2.2: Luas Minimum Lahan Bangunan Gedung SD

No	Banyak Rombongan Belajar	Luas Minimum Lahan (m^2)		
		Bangunan Satu Lantai	Bangunan Dua Lantai	Bangunan Tiga Lantai
1	6	1340	790	710
2	7-12	2270	1240	860
3	13-18	3200	1720	1150
4	19-24	4100	2220	1480

Luas lahan yang dimaksud di atas adalah luas lahan yang digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah berupa bangunan gedung dan tempat bermain/berolahraga. Lahan harus terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa serta memiliki akses untuk menyelamatkan dalam keadaan darurat. Jika memiliki kemiringan, maka rata-rata kemiringan tersebut tidak boleh lebih dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan dan sungai dan jalur kereta api, terhindar dari pencemaran air dan udara serta terhindar dari kebisingan.

b. Bangunan Gedung Sekolah Dasar

Bangunan gedung SD harus memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik seperti di bawah ini.

Tabel 2.3: Luas Minimum Luas Lantai Bangunan Gedung SD

No	Banyak Rombongan Belajar	Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan terhadap Peserta Didik (m ² /peserta didik)		
		Bangunan Satu Lantai	Bangunan Dua Lantai	Bangunan Tiga Lantai
1	6	3,8	4,2	4,4
2	7-12	3,3	3,6	3,8
3	13-18	3,2	3,4	3,5
4	19-24	3,1	3,3	3,4

Untuk SD yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, lantai bangunan harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2.4: Luas Minimum Lantai Bangunan Gedung SD

No	Banyak Rombongan Belajar	Luas Minimum Lantai Bangunan (m ²)		
		Bangunan Satu Lantai	Bangunan Dua Lantai	Bangunan Tiga Lantai
1	6	500	470	400
2	7-12	770	740	680
3	13-18	1050	1030	960
4	19-24	1380	1330	1230

Bangunan gedung SD harus:

- 1) Memenuhi ketentuan tata bangunan yaitu: koefisien dasar bangunan maksimum 30% koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan gedung yang ditetapkan dalam peraturan daerah, jarak bebas bangunan gedung yang meliputi sempadan bangunan gedung dengan as jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan jaringan tegangan tinggi, jarak antara bangunan gedung dengan batas-batas persil; dan jarak antara as jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam peraturan daerah.
- 2) Memenuhi persyaratan keselamatan yaitu: memiliki struktur yang stabil dan kokoh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum untuk mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona tertentu sehingga mampu menahan gempa dan kekuatan alam lainnya, dan dilengkapi sistem proteksipasif dan aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.

- 3) Memenuhi persyaratan kesehatan yaitu: memiliki fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai, memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan gedung untuk memenuhi kebutuhan air bersih, pembuangan air kotor/air limbah, kotoran, tempat sampah dan penyaluran air hujan, dan memiliki bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna gedung, dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.
- 4) Memiliki persyaratan kenyamanan yaitu: mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran, setiap ruangan memiliki temperatur dan kelembaban yang tidak melebihi kondisi di luar ruangan, serta dilengkapi lampu penerangan;
- 5) Menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat;
- 6) Untuk gedung bertingkat harus memenuhi persyaratan, maksimum tiga lantai, dilengkapi tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keamanan, keselamatan, dan kesehatan pengguna;
- 7) Dilengkapi sistem keamanan yaitu peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat dan jalur evakuasi jika terjadi bencana kebakaran dan bencana lainnya, akses evakuasi yang

dapat dicapai mudah, dan dilengkapi petunjuk arah yang jelas;

- 8) Dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 900 watt;
- 9) Kualitas bangunan gedung minimum permanen kelas B sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 45 dan mengacu pada Standar Pekerjaan Umum;
- 10) Bangunan gedung SD baru harus mampu bertahan minimum 20 tahun, dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- 11) Harus ada pemeliharaan meliputi pemeliharaan ringan yaitu: pengecatan ulang, perbaikan sebagian dan jendela/pintu, penutup lantai, penutup atap, plafon, dan instalasi air, listrik, dan telepon yang dilakukan minimal sekali dalam 5 tahun; dan pemeliharaan berat yaitu: penggantian rangka atap, rangkap plafon, rangka kayu, kusen, dan semua penutup atap yang dilakukan minimal sekali dalam 20 tahun.

Prasarana minimum yang harus ada pada suatu SD: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang kepala sekolah (ruang pimpinan) ruang guru, ruang UKS, ruang sirkulasi, tempat beribadah, WC, gudang, dan tempat bermain/berolahraga. Pada setiap prasarana tersebut harus dilengkapi dengan sejumlah sarana pendukungnya. Sarana pendukung pada setiap prasarana di atas dijelaskan secara rinci di bawah ini.

a) Ruang Kelas Sekolah Dasar

Ruang kelas adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus dan/atau dengan peralatan khusus yang mudah dihadirkan. Menurut Wibowo dkk (2017:87) Pencahayaan yang baik memungkinkan orang dapat melihat objek-objek yang dikerjakannya secara jelas dan cepat. Banyak ruang kelas di satu SD minimum sesuai dengan banyak rombongan belajar, kapasitas maksimum 28 peserta didik, rasio minimum 2 m²/ peserta didik dan untuk rombongan belajar kurang dari 15 orang luas ruang kelas maksimum 30 m² dan lebarnya 5 m, memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan keluar ruangan, memiliki pintu yang memadai sehingga memudahkan peserta didik dan guru keluar ruangan jika terjadi bahaya dan dapat dikunci dengan baik ketika tidak digunakan.

Ruang kelas dilengkapi dengan sarana sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.5: Daftar Sarana yang Harus Ada di Ruang Kelas

NO	JENIS SARANA	RASIO	DESKRIPSI
1	2	3	4
1.	Perabot		
	a. Kursis Peserta Didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil mudah dipindahkan oleh peserta didik, ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik pembentukan postur

1	2	3	4
			tubuh yang baik, minimum dibedakan untuk kelas 1-3 dan 4-6, dan desain dudukan dan Sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
	b. Meja Peserta Didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil mudah dipindahkan oleh peserta didik, ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik, minimum dibedakan. untuk kelas 1-3 dan 4-6, dan desain memungkinkan kaki peserta didik masuk leluas kebawah meja.
	c. Kursi Guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, mudah dipindahkan dan ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
	d. Meja Guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, mudah dipindahkan dan ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
	e. Lemari	1buah/ruang	Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas, tertutup, dan dapat dikunci.
	f. Rak Hasil Karya Peserta Didik	1buah/ruang	Ukuran memadai untuk meletakkan hasil karya seluruh peserta didik yang ada di kelas, dan dapat berupa rak terbuka dan tertutup.
	g. Papan Panjang	1buah/ruang	Ukuran minimum 60 cm x 120 cm.

1	2	3	4
2.	Peralatan Pendidikan		
	- Alat Peraga		Lihat daftar sarana yang terdapat pada ruang laboratorium IPA.
3.	Media Pendidikan		
	- Papan Tulis	1 buah/ruang	Ukuran minimum 90cm x 200 cm, ditempatkan Pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihat dengan jelas.
4.	Perlengkapan Lain		
	a. Tempat Sampah	1 buah/ruang	
	b. Tempat Cuci Tangan	1 buah/ruang	
	c. Jam Dinding	1 buah/ruang	
	d. Soket Listrik	1 buah/ruang	

b) Ruang Perpustakaan Sekolah Dasar

Ruang perpustakaan merupakan tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan cara membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Menurut Hariadi (2013:48) Perpustakaan Sekolah merupakan tempat mengumpulkan bahan perpustakaan, baik tercetak maupun terekam yang dikelola secara teratur dan sistematis untuk didayagunakan dalam menunjang optimalisasi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Luas minimum ruang perpustakaan SD sama dengan ruang kelas dan lebar minimum 5 m, dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku, terletak di bagian

sekolah yang mudah dicapai, dan dilengkapi sarana seperti di bawah ini.

Tabel 2.6 Jenis Sarana yang Harus Ada di Ruang Perpustakaan SD

NO	JENIS SARANA	RASIO	DISKRIPSI
1	2	3	4
1.	Buku		
	a. Buku Teks Pelajar	1 eksemplar/mata pelajaran/peserta didik ditambah 2 eksemplar/mata pelajaran/sekolah	Termasuk dalam daftar buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh mendiknas dan daftar buku teks muatan lokal yang ditetapkan oleh gubernur atau bupati/walikota.
	b. Buku Panduan Pendidikan	1 eksemplar/mata pelajaran/guru mata pelajaran bersangkutan 1 eksemplar/mata pelajaran/sekolah	
	c. Buku Pengayaan	840 judul/sekolah	Terdiridari 60 % buku non-fiksi 40 %. Banyak eksemplar/sekolah minimum 1000 untuk 6 rombongan belajar 1500 untuk 7-12 rombongan belajar 2000 untuk 13-24 rombongan belajar.
	d. Buku Referensi	10 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Inggris, ensiklopedia, buku statistik daerah, buku telepon, kitab undang-undangan dan peraturan, dan kitab suci.
	e. Sumber Belajar Lain	10 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi majalah, surat kabar, globe, peta, gambar pahlawan nasional, CD pembelajaran, dan alat peraga matematika.

1	2	3	4
2.	Perabot		
	a. Rak Buku	1set/sekolah	Dapat menampung seluruh koleksi buku dengan baik dan memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi buku dengan mudah.
	b. Rak Majalah	1 buah/sekolah	Dapat menampung seluruh koleksi majalah dengan baik dan memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi majalah dengan mudah.
	c. Rak Surat Kabar	1 buah/sekolah	Dapat menampung seluruh koleksi surat kabar dengan baik dan memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi surat kabar dengan mudah.
	d. Meja Baca	10 buah/sekolah	Kuat stabil dan mudah dipindahkan oleh peserta didik, serta didesain memungkinkan kaki didik masuk leluasa dibawah meja.
	f. Kursi Baca	10 buah/sekolah	Kuat stabil dan mudah dipindahkan oleh didik, serta didesain memungkinkan kaki didik nyaman belajar.
	g. Kursi Kerja	1 buah/sekolah	Kuat dan stabil serta ukurannya memadai untuk bekerja dengan nyaman.
	h. Meja Kerja/Sirkulasi	1 buah/sekolah	Kuat dan stabil dan mudah dipindahkan, ukurannya memadai untuk bekerja nyaman.
	i. Lemari Katalog	1 buah/sekolah	Cukup untuk menyimpan kartu-kartu katalog, dapat diganti dengan meja untuk menempatkan katalog
	j. Lemari	1 buah/sekolah	Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan pengelolaan perpustakaan dan dapat dikunci.
	k. Papa Pengumuman	1 buah/sekolah	Ukuran minimum 1 m ² .

1	2	3	4
	1. meja Multimedia	1 set/sekolah	Kuat, stabil, ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan multimedia.
3.	Media Pendidikan		
	- peralatan Multimedia	1 set/sekolah	Sekurang-kurangnya terdiri dari 1 set komputer (CPU minimum 15 inci, printer), TV, radio, dan pemutar VCD/DVD.
4.	Perlengkapan Lain		
	a. Buku Inventaris	1 buah/sekolah	
	b. Tempat Sampah	1 buah/sekolah	
	c. Soket Listrik	1 buah/ruang	
	b. Jam Dinding	1 buah/ruang	

c) Ruang Laboratorium IPA Sekolah Dasar

Ruang laboratorium IPA adalah ruang yang digunakan untuk melakukan percobaan-percobaan sehubungan dengan pelajaran IPA. Ruang ini tidak harus menjadi ruang khusus, tetapi dapat pula memanfaatkan ruang kelas yang ada menurut Amini (2020:6) secara garis besar laboratorium dalam proses pendidikan adalah sebagai berikut: Sebagai tempat untuk berlatih mengembangkan keterampilan intelektual melalui kegiatan pengamatan, pencatatan dan mengkaji gejala-gejala lain. Sarana yang harus ada di ruang laboratorium IPA adalah sebagai berikut:

Tabel 2.7: Jenis Sarana yang Harus Ada di Ruang Laboratorium IPA SD

NO	JENIS SARANA	RASIO	DESKRIPSI
1	2	3	4
1.	Perabot		
	- Lemari	1 buah/sekolah	Ukuran memadai untuk menyimpan seluruh alat peraga, tertutup dan dapat dikunci, dan dapat memanfaatkan lemari yang ada di ruang kelas.
2.	Peralatan Pendidikan		
	a. Model Kerangka Manusia	1 buah/sekolah	Tinggi minimum 125 cm dan mudah dibawa.
1	2	3	4
	b. Model Tubuh	1 buah/sekolah	Tinggi minimum 125 cm, dapat diamati oleh semua peserta didik dengan mudah, mudah dibawa, dan dapat dibongkar pasang.
	c. Globe	1 buah/sekolah	Diameter minimum 40 cm, memiliki penyangga, dapat diputar, dan dapat memanfaatkan globe yang ada di ruang perpustakaan.
	d. Model Tata Surya	1 buah/sekolah	Dapat mendemonstrasikan terjadi fenomena gerhana.
	e. Kaca Pembesar	6 buah/sekolah	
	f. Cermin Datar	6 buah/sekolah	
	g. Cermin Cekung	6 buah/sekolah	
	h. Cermin Cembung	6 buah/sekolah	
	i. Lensa Datar	6 buah/sekolah	
	j. Lensa Cekung	6 buah/sekolah	
	k. Lensa Cembung	6 buah/sekolah	
	l. Magnet Batang	6 buah/sekolah	Dapat mendemonstrasikan gaya magnet
	m. Poster IPA yang meliputi: metamorphosis,	1 set/sekolah	Jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1.

1	2	3	4
	hewan langka, hewan dilindungi, tanaman khas Indonesia, contoh ekosistem, dan sistem-sistem pernapasan hewan		

d) Ruang Pimpinan Sekolah Dasar

Ruang kepala sekolah (ruang pimpinan) berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan jumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah, petugas dinas pendidikan atau tamu lainnya. Luas minimum ruang pimpinan adalah 12 m² dan lebar minimum 3 m, mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah, dapat dikunci dengan baik, dan dilengkapi sarana sebagai berikut:

Tabel 2.8: Sarana yang Harus Ada di Ruang Pimpinan SD

NO	JENIS SARANA	RASIO	DESKRIPSI
1	2	3	4
1.	Perabot		
	a. Kursi Pimpinan	1buah/ruang	Kuat, stabil, ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
	b. Meja Pimpinan	1buah/ruang	Kuat, stabil, ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
	c. Kursi dan Meja Tamu	1buah/ruang	Ukuran memadai untuk 5 orang duduk dengan nyaman.
	d. Lemari	1buah/ruang	Ukuran memadai untuk Menyimpan perlengkapan pimpinan

1	2	3	4
			sekolah, tertutup dan dapat dikunci.
	e. Papan Statistik	1buah/ruang	Berupa papan tulis berukuran 1 m ² .
2.	Perlengkapan Lain		
	a. Simbol Kenegaraan	1sert/ruang	Terdiri dari Bendera Merah Putih, Garuda Pancasila, gambar Presiden RI, dan Gambar Wakil Presiden RI.
	b. Tempat Sampah	1buah/ruang	
	c. Mesin Ketik/Komputer	1set/sekolah	
	d. Filing Cabinet	1buah/sekolah	
	e. Brankas	1buah/sekolah	
	f. Jam Dinding	1buah/sekolah	

e) Ruang Guru Sekolah Dasar

Ruang guru adalah ruang yang digunakan guru untuk bekerja dan beristirahat serta menerima tamu baik tamu peserta didik maupun tamu lainnya. Menurut Effendi (2009) Budiono & Sulistyowati Usaha kesehatan sekolah merupakan salah satu usaha kesehatan pokok yang dilaksanakan oleh puskesmas dan juga usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan disekolah-sekolah dengan anak didik beserta lingkungan sekolahnya sebagai sasaran utama. Usaha kesehatan sekolah berfungsi sebagai lembaga penerangan agar anak tahu bagaimana cara menjaga kebersihan diri, menggosok gigi yang benar, mengobati luka, merawat kuku dan memperoleh pendidikan seks yang sehat.

Rasio minimum ruang guru adalah 4 m^2 /peserta didik atau luas minimum 32 m^2 . Mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luas lingkungan sekolah, dan dekat dengan ruang pimpinan. Sarana yang harus ada di ruang guru adalah sebagai berikut.

Tabel 2.9: Sarana yang Harus Ada di Ruang Guru SD

NO	JENIS SARANA	RASIO	DESKRIPSI
1.	Perabot		
	a. Kursi Kerja	1 buah/guru	Kuat, stabil, ukuran, memadai untuk duduk dengan nyaman
	b. Meja Kerja	1 buah/guru	Kuat, stabil, model meja
1	2	3	4
			setengah biro, ukuran memadai untuk menulis, membaca, memeriksa pekerjaan, dan memberikan konsultasi.
	c. Lemari	1 buah/guru atau 1 buah yang digunakan bersama untuk semua guru	
	d. Papan Statistik	1 buah/sekolah	Berupa papan tulis berukuran 1 m^2 .
	e. Papan Pengumuman	1 buah/sekolah	Berupa papan tulis berukuran 1 m^2 .
2.	Perlengkapan Lain		
	a. Tempat Sampah	1 buah/ruang	
	b. Tempat Cuci Tangan	1 buah/ruang	
	c. Jam Dinding	1 buah/ruang	
	d. Penanda Waktu	1 buah/sekolah	

f) Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Ruang UKS adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah. Menurut Putri (2012:272) tempat ibadah ini bertujuan agar anak mampu mengenali macam-macam agama beserta tempat ibadahnya seperti (islam-mesjid dan mushallah, Kristen-gereja, hindu-pura, budha-vihara). Dengan mengenal konsep bermacam-macam tempat ibadah dapat mengenal bahwasanya agama di Indonesia ada beberapa macam dan setiap orang agama harus beribadah ditempat ibadah yang sesuai dengan agamanya masing-masing. Kemudian dengan adanya pelajaran mengenal berbagai macam agama dan tempat beribadah yang ada di Indonesia, anak dapat saling menghargai dan menghormati antar umat beragama. Ruang ini dapat dimanfaatkan sebagai ruang konseling. Luas ruang minimum 12 m² dilengkapi dengan sarana sebagai berikut:

Tabel 2.10: Sarana yang Harus Ada di Ruang UKS SD

NO.	JENIS SARANA	RASIO	DESKRIPSI
1.	Perabot		
	a. Tempat Tidur	1 set/ruang	Kuat dan stabil.
	b. Lemari	1 bauh/ruang	Dapat dikunci.
	c. Meja	1 buah/ruang	Kuat dan stabil.
	d. Kursi	2 bauh/ruang	Kuat dan stabil.
2.	Perlengkapan Lain		
	a. Catatan Kesehatan Peserta Didik	1 set/ruang	
	b. Perlengkapan P3K	1 set/ruang	Tidak kedaluwarsa.
	c. Tandu	1 bauh/ruang	
	d. Selimut	1 bauh/ruang	
	e. 2 Tensimeter	1 bauh/ruang	
	f. 2 ermometer Badan	1 bauh/ruang	

1	2	3	4
	g. 2 Timbangan Badan	1 bauh/ruang	
	h. 2 Pengukuran Tinggi Badan	1 bauh/ruang	
	i. 2 Tempat Sampah	1 bauh/ruang	
	j. 2 Tempat Cuci Tangan	1 bauh/ruang	
	k. Jam Dinding		

g) Ruang Sirkulasi (Koridor dan Tangga) Sekolah Dasar

Ruang sirkulasi adalah ruang yang berfungsi sebagai penghubung antara ruang dalam bangunan sekolah dan tempat berlangsungnya aktivitas bermain dan interaksi sosial peserta didik di luar jam pelajaran, terutama pada saat hujan dimana kegiatan-kegiatan tersebut tidak mungkin dilangsungkan di halaman sekolah. Luas ruang ini minimum 30 % dari luas total seluruh ruang yang ada pada bangunan, lebarnya minimum 1,8 m dan tingginya minimum 2,5 m.

h) Tempat Beribadah Sekolah Dasar

Tempat beribadah adalah suatu ruang yang berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah ketika mereka berada di sekolah sesuai dengan agama yang dianutnya. Menurut Putri (2012:272) tempat ibadah ini bertujuan agar anak mampu mengenali macam-macam agama beserta tempat ibadahnya seperti (islam-mesjid dan mushallah, Kristen-gereja, hindu-pura, budha-vihara). Dengan mengenal konsep bermacam-macam tempat ibadah dapat mengenal bahwasanya agama di Indonesia ada beberapa macam dan setiap orang agama harus beribadah ditempat ibadah yang sesuai dengan agamanya masing-masing.

Kemudian dengan adanya pelajaran mengenal berbagai macam agama dan tempat beribadah yang ada di Indonesia, anak dapat saling menghargai dan menghormati antar umat beragama. Banyaknya tempat beribadah di sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing dengan luas minimum 12 m². Sarana yang harus ada ditempat beribadah adalah: (1) sebuah lemari/rak dengan ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan ibadah; (2) perlengkapan ibadah yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan; dan (3) sebuah jam dinding.

i) WC Sekolah Dasar

WC adalah berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau air kecil. Minimum harus dapat 1 unit WC untuk setiap 60 peserta didik laki-laki dan 1 unit untuk setiap 50 peserta didik perempuan, dan 1 unit WC untuk guru. Menurut Anisa & Ramadhan (226) siswa selalu diberikan pemahaman pentingnya hidup sehat agar terhindar dari penyakit, dengan menjaga kebersihan makanan, makan makanan yang bergizi, dan membersihkan makanan yang berserakan dibuang ditempat sampah yang sudah disediakan di sekolah.

Banyak minimum WC di setiap sekolah adalah 3 unit. Setiap unit luasnya minimum 2 m². WC harus berdinding, beratap, dapat dikunci dan mudah dibersihkan, tersedia air bersih pada setiap unit WC, dan lengkapi sarana sebagai berikut:

Tabel 2.11: Sarana yang Harus Ada di WC SD

NO	JENIS SARANA	RASIO	DESKRIPSI
1.	Kloset Jongkok	1 buah/ruang	Saluran berbentuk leher angsa.
2.	Tempat Air	1 buah/ruang	Volume minimum 200 liter, berisi air bersih
3.	Gayung	1 buah/ruang	
4.	Gantung Pakaian	1 buah/ruang	
5.	Tempat Sampah	1 buah/ruang	

j) Gudang Sekolah Dasar

Gudang adalah berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah yang tidak/belum berfungsi di sekolah, dan tempat menyimpan arsip sekolah yang telah berusia lebih dari 5 tahun. Indriani dkk (2018: 49) penyimpanan arsip dibuat untuk menyeragamkan kegiatan penyimpanan arsip agar tertata secara sistematis guna terwujudnya penemuan kembali arsip yang tepat dan cepat.

Luas minimum gudang adalah 18 m², dapat dikunci dan lengkapi sarananya yaitu: (1) sebuah lemari ukuran memadai untuk menyimpan alat-alat dan arsip berharga; (2) sebuah rak ukuran memadai untuk menyimpan peralatan olahraga.

k) Tempat Bermain/Berolahraga Sekolah Dasar

Tempat bermain/berolahraga adalah tempat yang berfungsi untuk area bermain, berolahraga, melaksanakan pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler. Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga adalah $3 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$. Untuk sekolah yang memiliki peserta didik kurang dari 167, luas minimum tempat bermain/berolahraga adalah 500 m^2 . Di dalam luasan itu terdapat ruang bebas tempat berolahraga berukuran $20 \times 15 \text{ m}$. Tempat bermain/berolahraga harus berada pada lokasi yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas, tidak digunakan untuk tempat parkir, memiliki permukaan datar, drainase baik, tidak terdapat pohon, tidak terdapat saluran air dan benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga. Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian harus ditamani pohon penghijauan.

Tempat bermain/berolahraga harus dilengkapi dengan sarana sebagai berikut:

Tabel 2.12: Sarana yang Harus Ada di Tempat Bermain/berolahraga SD

NO	JENIS SARANA	RASIO	DESKRIPSI
1	2	3	4
1.	Peralatan Pendidikan		
	a. Tiang Bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
	b. Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai dengan ketentuan

1	2	3	4
			yang berlaku.
	c. Peralatan Bola Voli	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.
	d. Peralatan Sepak Bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.
	e. Peralatan Senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, dan tongkat.
	f. Peralatan Atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, dan bal loncat.
	g. Peralatan Seni Budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing sekolah.
	h. Peralatan Keterampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing sekolah.
2.	Perlengkapan Lain		
	a. Pengeras Suara		
	b. <i>Tape Recorder</i>		

B. Pengertian Kesesuaian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata sesuai adalah cocok dapat disimpulkan bahwa kesesuaian sarana dan prasarana berdasarkan permendiknas dan sarana dan prasarana yang ada di SDN adalah jumlah sarana yang ada di SDN kemudian mencocokkan atau membandingkan dalam standar sarana dan prasarana berdasarkan permendiknas nomor 24 tahun 2007.

C. Konsep dan Pengukuran

Dalam konsep dan pengukuran ini peneliti menggunakan *skala likert* yaitu digunakan sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian,

fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penelitian, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Sugiyono (2016:93) dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Tidak baik
- d. Sangat tidak baik

Adapun konsep pengukuran yang digunakan oleh peneliti

Tabel 2.13: Konsep Pengukuran

No.	Gedung	Persentase	kriteria	√
1	2	3	4	5
1.	kelas	80-100	Sangat sesuai	
		70-79	Sesuai	
		60-69	Tidak sesuai	
		50-59	Sangat tidak sesuai	
2.	Perpustakaan	80-100	Sangat sesuai	
		70-79	Sesuai	
		60-69	Tidak sesuai	
		50-59	Sangat tidak sesuai	
3.	Laboratorium IPA	80-100	Sangat sesuai	
		70-79	Sesuai	
		60-69	Tidak sesuai	
		50-59	Sangat tidak sesuai	
4.	Pimpinan	80-100	Sangat sesuai	

1	2	3	4	5
		70-79	Sesuai	
		60-69	Tidak sesuai	
		50-59	Sangat tidak sesuai	
5.	Guru	80-100	Sangat sesuai	
		70-79	Sesuai	
		60-69	Tidak sesuai	
		50-59	Sangat tidak sesuai	
6.	UKS	80-100	Sangat sesuai	
		70-79	Sesuai	
		60-69	Tidak sesuai	
		50-59	Sangat tidak sesuai	
7.	Tempat beribadah	80-100	Sangat sesuai	
		70-79	Sesuai	
		60-69	Tidak sesuai	
		50-59	Sangat tidak sesuai	
8.	WC	80-100	Sangat sesuai	
		70-79	Sesuai	
		60-69	Tidak sesuai	
		50-59	Sangat tidak sesuai	
9.	Gudang	80-100	Sangat sesuai	
		70-79	Sesuai	
		60-69	Tidak sesuai	
		50-59	Sangat tidak sesuai	
10.	tempat berolahraga	80-100	Sangat sesuai	
		70-79	Sesuai	
		60-69	Tidak sesuai	
		50-59	Sangat tidak sesuai	

D. Hipotesis

Menurut Darmawan (2013:120) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dapat disimpulkan hipotesis jawaban sementara dari sarana dan prasarana yang terdapat pada SDN memiliki sudah memenuhi standar Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.



BAB III

METEDO PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskripsi kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:226) penelitian deskripsi digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya.

Menurut Tashakkori & Teddlie, Samsu (2017:162) penelitian *mixed methods* merupakan jenis, pendekatan atau paradigma penelitian yang menggabungkan antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif dalam satu bidang penelitian tertentu. Menurut Moleong (2007) Siyoto (2016:28) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sedangkan metode kuantitatif menurut Sugiyono (2018:15) metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari pembuatan proposal skripsi menjadi skripsi dengan rincian sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.1: Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan)					
		Oktober 2020	April 2021	Mei 2021	Juni 2021	Agustus 2021	Oktober 2021
1	Menyusun proposal skripsi	√					
2	Seminar proposal skripsi dan Menyusun instrument penelitian		√				
3	Menggali dan menganalisa data penelitian			√	√		
4	Menyusun laporan hasil penelitian					√	
5	Ujian skripsi						√

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya yang terletak di Jl. G. Obos 12, Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Nazir (1983:327) Unarafjan (2019:110) menyebutkan bahwa populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya. Populasi penelitian adalah SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya.

Menurut Sugiyono (2017:131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, kepala sekolah dan petugas perpustakaan yang ada di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi mengenai tingkat kesesuaian sarana dan prasarana di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observasi*)

Menurut Fatihudin (2015:118) pengamatan (*observasi*) adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian. Pengamatan yang disertai pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Pengamatan biasanya dilakukan bersamaan dengan teknik pengumpulan data lainnya untuk mengamati keadaan fisik lokasi atau daerah penelitian.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data sarana dan prasarana di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya.

2. Wawancara

Menurut Mamik (2015:109) teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka.

Wawancara ditujukan untuk mendapatkan informasi dari Kepala sekolah, Waksek bidang sarana, dan prasarana Petugas Perpustakaan di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya. Wawancara dilakukan agar mendapatkan informasi sebagai berikut:

- a. Kenapa di ruang pimpinan memiliki lemari lebih dari 1 buah sedangkan berdasarkan permendiknas nomor 24 tahun 2007 1 buah?
- b. Apa alasannya di setiap kelas menampung 30.33.35, dan 37 peserta didik sedangkan berdasarkan permendiknas nomor 24 tahun 2007 hanya menampung 28 peserta didik?
- c. Kenapa dikelas 2 A, 2 B, 6 A, 6 B, dan 6 C memiliki lemari lebih dari 1 buah sedangkan berdasarkan permendiknas nomor 24 tahun 2007?

- d. Kenapa di SDN 8 Menteng tidak memiliki ruang laboratorium dan menyimpan sarannya sekarang dimana?
- e. Kenapa di ruang perpustakaan tidak memiliki rak surat kabar dan lemari?

3. Angket (*Questionare*)

Menurut Fatihudin (2015:119) Angket dapat diartikan sebagai sederatan daftar pertanyaan yang dibuat secara tertulis oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang berupa jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden.

Tabel 3.2: Kuesioner Penelitian Sarana dan Prasarana di SDN 8 Mentang Kota Palangka Raya

No	Ruang	Jumlah Standar	Sarana Tersedia	%	Kriteria	√
1	2	3	4	5	6	7
1.	Kelas	13 Alat			Sangat Sesuai	
					Sesuai	
					Tidak Sesuai	
					Sangat Tidak Sesuai	
2.	Perpustakaan	21 Alat			Sangat Sesuai	
					Sesuai	
					Tidak Sesuai	
					Sangat Tidak Sesuai	
3.	Lab IPA	17 Alat			Sangat Sesuai	
					Sesuai	
					Tidak Sesuai	
					Sangat Tidak Sesuai	
4.	Pimpinan	11 Alat			Sangat Sesuai	
					Sesuai	

1	2	3	4	5	6	7
					Tidak Sesuai	
					Sangat Tidak Sesuai	
5.	Guru	9 Alat			Sangat Sesuai	
					Sesuai	
					Tidak Sesuai	
					Sangat Tidak Sesuai	
6.	UKS	15 Alat			Sangat Sesuai	
					Sesuai	
					Tidak Sesuai	
					Sangat Tidak Sesuai	
7.	Ibadah	3 Alat			Sangat Sesuai	
					Sesuai	
					Tidak Sesuai	
					Sangat Tidak Sesuai	
8.	WC	5 Alat			Sangat Sesuai	
					Sesuai	
					Tidak Sesuai	
					Sangat Tidak Sesuai	
9.	Gudang	2 Alat			Sangat Sesuai	
					Sesuai	
					Tidak Sesuai	
					Sangat Tidak Sesuai	
10.	Tempat Bermain	10 Alat			Sangat Sesuai	
					Sesuai	
					Tidak Sesuai	
					Sangat Tidak Sesuai	

4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumentasi. Dokumentasi sebagai bukti pada saat proses interview dan observasi. Menurut Gulo (2010:123) dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dokumentasi yang di dapatkan peneliti berupa foto ruang-ruang di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket), observasi, dokumentasi. Angket merupakan seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada wakmad bidang bagian sarana dan prasarana, dengan maksud untuk mengungkapkan pendapat kesesuaian, kesan yang ada pada diri responden maupun di luar dirinya tentang kesesuain sarana dan prasarana. observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi digunakan untuk mengungkapkan data tentang standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sarana dan prasarana di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Mamik (2015:73) instrumen penelitian berfungsi mengungkapkan fakta menjadi data, sehingga jika instrumen yang digunakan mempunyai kualitas yang memadai dalam arti valid

maka data yang diperoleh akan sesuai dengan fakta atau keadaan sesungguhnya di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai alat pengambil data serta mencatat hasil kemudian lembar observasi dan angket disesuaikan dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian adalah setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah membandingkan sarana dan prasarana yang ada dengan berdasarkan permendiknas nomor 24 tahun 2007 apakah sesuai atau belum, kemudian untuk mengetahui kesesuaian sarana dan prasarana tiap ruang yaitu dengan cara membagi sarana dan prasarana yang sudah sesuai/ideal dengan jumlah seluruh data sarana dan prasarana yang ada dalam lembaran observasi atau angket kemudian dikalikan 100%.

Adapun analisis data ini menggunakan rumus menurut Sudijono (2004:43) Hasanah (2020:19):

$$\text{Tingkat kesesuaian } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P= Frekuensi persentase yang sedang dicari persentasenya

F= *number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu) Skor Riil (sarana tersedia)

N= Angka persentase Skor Ideal (Jumlah standar)

Kreteria pencapaian adalah sebagai berikut:

Sangat sesuai = 80-100 %

Sesuai = 70-79 %

Tidak sesuai = 60-69 %

Sangat tidak sesuai = 50-59 %

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya

Nama Sekolah	: SDN 8 Menteng
NSS	: 10.1.14.60.02.024
NPSN	: 30203583
Luas Tanah	: 3036 m ²
Luas Bangunan	: 1618 m ²
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi Sekolah	: "A" (92= Unggul)
Penyelenggaraan KBM	: Pagi
Tahun Pendirian	: 1993
Tahun Peresmian	: 25 April 1994
Alamat Sekolah	: Jl. G. Obos XII KPR-BTN Palangka Raya Permai
Desa/Kelurahan	: Menteng
Kabupaten/Kota	: Palangka Raya
Provinsi	: Kalimantan Tengah

a. Gambaran Umum SDN 8 Menteng

1) Visi SDN 8 Menteng

“Terwujudnya iman dan takqwa, keterampilan, berprestasi, berkarakter serta peduli dan berbudaya sekolah”

2) Misi SDN 8 Menteng

Mewujudkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui bimbingan kerohanian.

- a) Mewujudkan aktivitas dan kreativitas peserta didik pada pelaksanaan intra dan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat.
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan variatif.
- c) Menjalinkan kerjasama yang harmonis, baik di dalam maupun di luar sekolah dengan penguatan karakter.
- d) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sejuk, indah dan nyaman.

b. Tujuan sekolah

Tujuan sekolah mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu “meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kota, serta menguasai dasar-dasar pengetahuan dan teknologi sebagai upaya untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

1) Tujuan Jangka Pendek

- a) Menguasai prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kota.
- b) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini.
- c) Menjadi sekolah pelopor yang patut dicontoh dilingkungan masyarakat sekitarnya.
- d) Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat karena lingkungan sekolah sangat luas dan bersih.
- e) Menjadikan peserta didik berperilaku sesuai dengan pendidikan karakter dan budaya bangsa Indonesia.
- f) Penataan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah, aman, nyaman dan tertib.
- g) Memiliki sarana sanitasi representatif, agar lingkungan belajar menjadi sehat dan nyaman.

2) Tujuan Jangka Panjang

- a) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan guna meningkatkan kepribadian yang baik penuh keimanan dan ketakwaan, serta berahlak mulia.
- b) Mengembangkan budaya senyum, salam, sapa, sopan dan santun serta saling menghormati dan menghargai antar semua warga sekolah.

- c) Membudayakan semangat yang inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran dengan berbasis karakter bangsa.
 - d) Menyelenggarakan kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa.
 - e) Menciptakan kondisi lingkungan yang asri, hijau, bersih, indah, aman, nyaman tertata rapi dan tertib.
 - f) Meningkatkan kualitas dan profesionalisme daya pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan secara kebersinambungan.
 - g) Memenuhi pengelolaan pendidikan yang transparan, akuntabel, efektif dan partisipatif.
 - h) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran berbasis TIK.
- c. Sejarah SDN 8 Menteng

Dibangun pada tahun 1993, dan dibuka secara resmi pada tanggal 25 April 1994 dengan nama SDN Langkai-24, pada tahun 2002/2003, SDN Langkai-24 berubah menjadi SDN Menteng-10, pada tanggal 30 Nopember 2005 sekolah mengalami penggantian (Regroping) menjadi SDN 8 Menteng sampai saat ini.

- 1) Kepala Sekolah yang pertama = Ibu Eliwati Kamis tahun 1994-2002.

- 2) Kepala Sekolah yang kedua = Ibu Dra. Yohane P. Nanjan tahun 2002-2005.
- 3) Kepala Sekolah yang ketiga = Ibu Rutha, S.Pd tahun 2006-2011.
- 4) Plt Kepala Sekolah selama 5 bulan = ibu Markristieni, S,Pd,M.Si (Pengawasan Wilayah).
- 5) Kepala Sekolah yang Keempat = Ibu Bedsy, S.Pd tahun 2012-sekarang.

2. Deskripsi Sarana Pendidikan di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya Berdasarkan Permendiknas N omor 24 Tahun 2007

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan akan dideskripsikan melalui observasi dan wawancara sarana pendidikan di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya diantaranya sebagai berikut:

a. Ruang Kelas

Tabel 4.1: Deskripsi Ketersediaan Sarana di Kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6

1) Kelas 1 A, 1 B, dan 1 C

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1	2	3	4	5
1.	Kursi Peserta Didik	1 buah kursi 1 peserta didik kapasitas maksimum	Dalam setiap ruang kelas 1A, 1 B, dan 1 C jumlah kursi	Sesuai

1	2	3	4	5
		dalam ruang kelas 28 peserta didik	30, terdapat kelebihan 2 kursi, ukurannya tinggi 80 cm lebar dan 50 cm.	
2.	Meja Peserta Didik	1 buah meja 1 peserta didik	Dalam setiap ruang kelas 1 A, 1 B, dan 1 C meja berjumlah 15, setiap 1 meja ditempati 2 peserta didik, ukurannya tinggi 75 cm dan lebar 120 cm.	Sesuai Bila setiap 1 meja ditempati 2 peserta didik maka akan mengganggu konsinterasi teman sebelahnya.
3.	Kursi Guru	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 1 A, 1 B, dan 1 C sudah memiliki 1 buah kursi untuk guru, ukurannya tinggi 85 cm dan lebar 50 cm.	Sesuai
4.	Meja Guru	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 1 A, 1 B, dan 1 C sudah memiliki 1 buah meja untuk guru, ukurannya tinggi 75 cm dan lebar 120 cm.	sesuai
5.	Lemari	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 1 A, 1 B, dan 1 C sudah	Sesuai

1	2	3	4	5
			memiliki 1 buah lemari untuk menyimpan perlengkapan yang di perlukan oleh peserta didik, ukurannya tinggi 1.80 cm dan lebar 80 cm.	
6.	Rak Tempat Hasil Karya Peserta Didik	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 1 A, 1 B, dan 1 C terdapat hasil karya peserta didik di tempel di dinding. Alasannya supaya memperindah ruang kelas dan nyaman di lihat.	Sesuai
7.	Papan panjang	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 1 A, 1 B, dan 1 C tidak memiliki papan panjang di dalam ruang kelas. Di karenakan sudah ada di setiap lorong depan kelas, ukurannya tinggi 120 cm dan lebar 220 cm.	Sesuai
8.	Alat Peraga	Lihat daftar sarana yang terdapat pada	alat peraga SDN 8 Menteng hanya	Sesuai

1	2	3	4	5
		ruang laboratorium IPA	memiliki 7 alat yang masih bisa digunakan sedangkan 7 alat yang ada sudah rusak.	
9.	Papan Tulis	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 1 A, 1 B, dan 1 C sudah memiliki 1 buah papan tulis, ukurannya tinggi 120 cm dan lebar 220 cm.	Sesuai
10.	Tempat Sampah	1 buah/ ruang	Dalam setiap ruang kelas 1 A, 1 B, dan 1 C sudah memiliki 1 buah tempat sampah, agar siswa tidak membuang sampah sebarangan didalam ruang kelas.	Sesuai
11.	Tempat Cuci Tangan	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 1 A, 1 B, dan 1 C sudah memiliki tempat cuci tangan di depan ruang kelas masing-masing, jika tempat cuci tangan di dalam kelas maka ruang kelas akan	Sesuai

1	2	3	4	5
			menjadi kotor.	
12.	Jam Dinding	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 1 A, 1 B, dan 1 C sudah memiliki 1 jam dinding.	Sesuai
13.	Soket Listrik	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 1 A, 1 B, dan 1 C sudah memiliki 1 buah soket listrik.	Sesuai

Dari 13 komponen sarana yang di sajikan terdapat 13 komponen sarana yang sudah sesuai dengan permendiknas nomor 24 tahun 2007, di dalam ruang kelas terdapat kursi serta meja yang melebihi kapasitas yang di tentukan oleh standar. Jadi tingkat kesesuaian sarana di SDN 8 Menteng adalah $13 \div 13 \times 100\% = 100\%$, dapat dikatakan sangat sesuai.

Adapun sarana tambahan di kelas 1 A, 1 B, dan 1 C berjumlah 8 yang meliputi sebagai berikut: tiang bendera, lambang garuda, gambar presiden, wakil presiden, buku paket, sapu, kipas angin dan bunga gantung.

Untuk memperkuat hasil temuan peneliti menanyakan langsung kepada Bapak IS selaku wakamad bagian sarana dan prasarana pada tanggal 5 Mei 2021 yaitu:

Alasannya menampung 30 siswa setiap perkelas 1 A, 1 B, dan 1 C karena di SDN 8 Menteng kalau cuma 28 peserta didik perkelas data dafoedik tidak valid terutama

yang sudah sertifikasi tidak bisa mendapatkan tunjangan, tiap rombongan harus jumlah siswanya di atas 28 peserta didik baru valid. Jadi perkelas harus menampung 30 peserta didik.

Mengenai sarana yang berada di ruang kelas 1 C memiliki lebih jumlah standar yaitu lemari di dalam ruang kelas 1 C memiliki 3 buah sedangkan di dalam standar hanya berjumlah 1 buah. Untuk memperkuat hasil temuan peneliti menanyakan langsung kepada Bapak IS selaku wakamad bagian sarana dan prasarana pada tanggal 5 Mei 2021, beliau mengatakan fungsi 1 lemari tersebut untuk menyimpan alat peraga dan lemari lainnya sudah tidak dipakai lagi karena sudah rusak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa kursi dan meja di SDN 8 Menteng melebihi kapasitas yang ditentukan oleh standar bila 1 ruang kelas terdapat 30 peserta didik atau lebih dari standar yang ditentukan, maka akan mengakibatkan keributan dan kurangnya konsentrasi dalam proses belajar mengajar.

2) Kelas 2 A, 2 B, dan 2 C

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1	2	3	4	5
1.	Kursi Peserta	1 buah kursi 1 peserta didik	Dalam setiap ruang kelas 2 A,	Sesuai

1	2	3	4	5
	Didik	kapasitas maksimum dalam ruang kelas 28 peserta didik	2 B, dan 2 C jumlah kursi 35, terdapat kelebihan 8 kursi, ukurannya tinggi 80 cm dan lebar 50 cm.	
2.	Meja Peserta Didik	1 buah meja 1 peserta didik	Dalam setiap ruang kelas 2 A, 2 B, dan 2 C meja berjumlah 18, setiap 1 meja ditempati 2 peserta didik, ukurannya tinggi 75 cm dan lebar 120 cm.	Sesuai Bila setiap 1 meja ditempati 2 peserta didik maka akan mengganggu konsinterasi teman sebelahnya.
3.	Kursi Guru	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 2 A, 2 B, dan 2 C sudah memiliki 1 buah kursi untuk guru, ukurannya tinggi 85 cm dan lebar 50 cm.	Sesuai
4.	Meja Guru	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 2 A, 2 B, dan 2 C sudah memiliki 1 buah meja untuk guru, ukurannya tinggi 75 cm dan lebar 120 cm.	sesuai
5.	Lemari	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 2 A, 2 B, dan 2 C sudah memiliki 1 buah lemari untuk	Sesuai

1	2	3	4	5
			menyimpan perlengkapan yang di perlukan oleh peserta didik, ukurannya tinggi 1.80 cm dan lebar 80 cm.	
6.	Rak Tempat Hasil Karya Peserta Didik	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 2 A, 2 B, dan 2 C terdapat hasil karya peserta didik di tempel di dinding. Alasannya supaya memperindah ruang kelas dan nyaman di lihat.	Sesuai
7.	Papan panjang	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 2 A, 2 B, dan 2 C tidak memiliki papan panjang di dalam ruang kelas. Di karenakan sudah ada di setiap lorong depan kelas, ukurannya tinggi 120 cm dan lebar 220 cm.	Sesuai
8.	Alat Peraga	Lihat daftar sarana yang terdapat pada ruang laboratorium IPA	alat peraga SDN 8 Menteng hanya memiliki 7 alat yang masih bisa digunakan sedangkan 7 alat yang ada sudah rusak.	Sesuai

1	2	3	4	5
9.	Papan Tulis	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 2 A, 2 B, dan 2 C sudah memiliki 1 buah papan tulis, ukurannya tinggi 120 cm dan lebar 220 cm.	Sesuai
10.	Tempat Sampah	1 buah/ ruang	Dalam setiap ruang kelas 2 A, 2 B, dan 2 C sudah memiliki 1 buah tempat sampah, agar siswa tidak membuang sampah sebarangan didalam ruang kelas.	Sesuai
11.	Tempat Cuci Tangan	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 2 A, 2 B, dan 2 C sudah memiliki tempat cuci tangan di depan ruang kelas masing-masing, jika tempat cuci tangan di dalam kelas maka ruang kelas akan menjadi kotor.	Sesuai
12.	Jam Dinding	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 2 A, 2 B, dan 2 C sudah memiliki 1 buah jam dinding.	Sesuai
13.	Soket Listrik	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 2 A, 2 B, dan 2 C sudah memiliki	Sesuai

1	2	3	4	5
			1 buah soket listrik.	

Dari 13 komponen sarana yang di sajikan terdapat 13 komponen sarana yang sudah sesuai dengan permendiknas nomor 24 tahun 2007, di dalam ruang kelas terdapat kursi serta meja yang melebihi kapasitas yang di tentukan oleh standar. Jadi tingkat kesesuaian sarana di SDN 8 Menteng adalah $13 \div 13 \times 100\% = 100\%$, dapat dikatakan sangat sesuai.

Adapun sarana tambahan di kelas 2 A, 2 B, dan 2 C berjumlah 8 yang meliputi sebagai berikut: tiang bendera, lambang garuda, gambar presiden dan wakil presiden, buku paket, sapu, kipas angin dan bunga gantung.

Untuk memperkuat hasil temuan peneliti menanyakan langsung kepada Bapak IS selaku wakamad bagian sarana dan prasarana pada tanggal 5 Mei 2021 yaitu:

Alasannya menampung 35 siswa setiap perkelas 2 A, 2 B, dan 2 C karena di SDN 8 Menteng kalau cuma 28 peserta didik perkelas data dafodik tidak valid terutama yang sudah sertifikasi tidak bisa mendapatkan tunjangan, tiap rombel harus jumlah siswa nya di atas 28 peserta didik baru valid. Jadi perkelas harus menampung 35 peserta didik.

Mengenai sarana yang berada di ruang kelas 2 A, 2 B, dan 2 C memiliki lebih jumlah standar yaitu lemari di dalam ruang kelas 2 A, 2 B, dan 2 C memiliki 2 buah sedangkan di dalam standar hanya berjumlah 1 buah. Untuk memperkuat

hasil temuan peneliti menanyakan langsung kepada Bapak IS selaku wakamad bagian sarana dan prasarana pada tanggal 5 Mei 2021, beliau mengatakan fungsi 1 lemari tersebut untuk menyimpan alat peraga dan perlengkapan yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwa kursi dan meja di SDN 8 Menteng melebihi kapasitas yang ditentukan oleh standar bila 1 ruang kelas terdapat 35 peserta didik atau lebih dari standar yang ditentukan, maka akan mengakibatkan keributan dan kurangnya konsentrasasi dalam proses belajar mengajar.

3) Kelas 3 A, 3 B, dan 3 C

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1	2	3	4	5
1.	Kursi Peserta Didik	1 buah kursi 1 peserta didik kapasitas maksimum dalam ruang kelas 28 peserta didik	Dalam setiap ruang kelas 3 A, 3 B, dan 3 C jumlah kursi 33, terdapat kelebihan 5 kursi, ukurannya tinggi 80 cm dan lebar 50 cm.	Sesuai
2.	Meja Peserta Didik	1 buah meja 1 peserta didik	Dalam setiap ruang kelas 3 A, 3 B, dan 3 C meja berjumlah 17, setiap 1 meja ditempati 2 peserta didik, =	Sesuai Bila setiap 1 meja ditempati 2 peserta didik maka

1	2	3	4	5
			ukurannya tinggi 75 cm dan lebar 120 cm.	akan mengganggu konsinterasi teman sebelahnya.
3.	Kursi Guru	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 3 A, 3 B, dan 3 C sudah memiliki 1 buah kursi untuk guru, ukurannya tinggi 85 cm dan lebar 50 cm.	Sesuai
4.	Meja Guru	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 3 A, 3 B, dan 3 C sudah memiliki 1 buah meja untuk guru, ukurannya tinggi 75 cm dan lebar 120 cm.	sesuai
5.	Lemari	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 3 A, 3 B, dan 3 C sudah memiliki 1 buah lemari untuk menyimpan perlengkapan yang di perlukan oleh peserta didik, ukurannya tinggi 1.80 cm dan lebar 80 cm.	Sesuai
6.	Rak Tempat Hasil Karya Peserta Didik	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 3 A, 3 B, dan 3 C terdapat hasil karya peserta didik di tempel di dinding. Alasanya supaya memperindah	Sesuai

1	2	3	4	5
			ruang kelas dan nyaman di lihat.	
7.	Papan panjang	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 3 A, 3 B, dan 3 C tidak memiliki papan panjang di dalam ruang kelas. Di karenakan sudah ada di setiap lorong depan kelas, ukurannya tinggi 120 cm dan lebar 220 cm.	Sesuai
8.	Alat Peraga	Lihat daftar sarana yang terdapat pada ruang laboratorium IPA	alat peraga SDN 8 Menteng hanya memiliki 7 alat yang masih bisa digunakan sedangkan 7 alat yang ada sudah rusak.	Sesuai
9.	Papan Tulis	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 3 A, 3 B, dan 3 C sudah memiliki 1 buah papan tulis, ukurannya tinggi 120 cm dan lebar 220 cm.	Sesuai
10.	Tempat Sampah	1 buah/ ruang	Dalam setiap ruang kelas 3 A, 3 B, dan 3 C sudah memiliki 1 buah tempat sampah, agar siswa tidak membuang sampah sebarangan didalam ruang	Sesuai

1	2	3	4	5
			kelas.	
11.	Tempat Cuci Tangan	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 3 A, 3 B, dan 3 C sudah memiliki tempat cuci tangan di depan ruang kelas masing-masing, jika tempat cuci tangan di dalam kelas maka ruang kelas akan menjadi kotor.	Sesuai
12.	Jam Dinding	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 3 A, 3 B, dan 3 C sudah memiliki 1 buah jam dinding.	Sesuai
13.	Soket Listrik	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 3 A, 3 B, dan 3 C sudah memiliki 1 buah soket listrik.	Sesuai

Dari 13 komponen sarana yang di sajikan terdapat 13 komponen sarana yang sudah sesuai dengan permendiknas nomor 24 tahun 2007, di dalam ruang kelas terdapat kursi serta meja yang melebihi kapasitas yang di tentukan oleh standar. Jadi tingkat kesesuaian sarana di SDN 8 Menteng adalah $13 \div 13 \times 100\% = 100\%$, dapat dikatakan sangat sesuai.

Adapun sarana tambahan di kelas 3 A, 3 B, dan 3 C berjumlah 8 yang meliputi sebagai berikut: tiang bendera,

lambang garuda, gambar presiden, wakil presiden, buku paket, sapu, kipas angin dan bunga gantung.

Untuk memperkuat hasil temuan peneliti menanyakan langsung kepada Bapak IS selaku wakamad bagian sarana dan prasarana pada tanggal 5 Mei 2021 yaitu:

Alasannya menampung 33 siswa setiap perkelas 3 A, 3 B, dan 3 C karena di SDN 8 Menteng kalau cuma 28 peserta didik perkelas data dafodik tidak valid terutama yang sudah sertifikasi tidak bisa mendapatkan tunjangan, tiap rombel harus jumlah siswa nya di atas 28 peserta didik baru valid. Jadi perkelas harus menampung 33 peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwa kursi dan meja di SDN 8 Menteng melebihi kapasitas yang ditentukan oleh standar bila 1 ruang kelas terdapat 33 peserta didik atau lebih dari standar yang ditentukan. maka akan mengakibatkan keributan dan kurangnya konsentrasasi dalam proses belajar mengajar.

4) Kelas 4 A, 4 B, 4 C

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1	2	3	4	5
1.	Kursi Peserta Didik	1 buah kursi 1 peserta didik kapasitas maksimum dalam ruang kelas 28 peserta didik	Dalam setiap ruang kelas 4 A, 4 B, 4 C jumlah kursi 35, terdapat kelebihan 7 kursi,ukurannya	Sesuai

1	2	3	4	5
			tinggi 80 cm dan lebar 50 cm.	
2.	Meja Peserta Didik	1 buah meja 1 peserta didik	Dalam setiap ruang kelas 4 A, 4 B, dan 4 C meja berjumlah 18, setiap 1 meja ditempati 2 peserta didik, ukurannya tinggi 75 cm, lebar 120 cm	Sesuai Bila setiap 1 meja ditempati 2 peserta didik maka akan mengganggu konsinterasi teman sebelahny.
3.	Kursi Guru	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 4 A, 4 B, dan 4 C sudah memiliki 1 buah kursi untuk guru, ukurannya tinggi 85 cm dan lebar 50 cm.	Sesuai
4.	Meja Guru	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 4 A, 4 B, 4 C sudah memiliki 1 buah meja untuk guru, ukurannya tinggi 75 cm dan lebar 120 cm.	Sesuai
5.	Lemari	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 4 A, 4 B, dan 4 C sudah memiliki 1 buah lemari untuk menyimpan perlengkapan yang di perlukan oleh peserta didik, ukurannya	Sesuai

1	2	3	4	5
			tinggi 1.80 cm dan lebar 80 cm.	
6.	Rak Tempat Hasil Karya Peserta Didik	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 4 A, 4 B, dan 4 C terdapat hasil karya peserta didik di tempel di dinding, karya peserta didik di tempel di dinding. Alasannya supaya memperindah ruang kelas dan nyaman di lihat.	Sesuai
7.	Papan panjang	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 4 A, 4 B, dan 4 C tidak memiliki papan panjang di dalam ruang kelas. Di karenakan sudah ada di setiap lorong depan kelas, ukurannya tinggi 120 cm dan lebar 220 cm.	Sesuai
8.	Alat Peraga	Lihat daftar sarana yang terdapat pada ruang laboratorium IPA	alat peraga SDN 8 Menteng hanya memiliki 7 alat yang masih bisa digunakan sedangkan 7 alat yang ada sudah rusak.	Sesuai
9.	Papan Tulis	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 4 A, 4 B, dan 4 C	Sesuai

1	2	3	4	5
			sudah memiliki 1 buah papan tulis, ukurannya tinggi 120 cm dan lebar 220 cm.	
11.	Tempat Cuci Tangan	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 4 A, 4 B, dan 4 C sudah memiliki tempat cuci tangan di depan ruang kelas masing-masing, jika tempat cuci tangan di dalam kelas maka ruang kelas akan menjadi kotor.	Sesuai
12.	Jam Dinding	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 4 A, 4 B, dan 4 C sudah memiliki 1 buah jam dinding.	Sesuai
13.	Soket Listrik	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 4 A, 4 B, dan 4 C sudah memiliki 1 buah soket listrik.	Sesuai

Dari 13 komponen sarana yang di sajikan terdapat 13 komponen sarana yang sudah sesuai dengan permendiknas nomor 24 tahun 2007, di dalam ruang kelas terdapat kursi serta meja yang melebihi kapasitas yang di tentukan oleh standar. Jadi tingkat kesesuaian sarana di SDN 8 Menteng adalah $13 \div 13 \times 100\% = 100\%$, dapat dikatakan sangat sesuai.

Adapun sarana tambahan di kelas 4 A, 4 B, dan 4 C berjumlah 8 yang meliputi sebagai berikut: tiang bendera, lambang garuda, gambar presiden dan wakil presiden, buku paket, sapu, kipas angin dan bunga gantung.

Untuk memperkuat hasil temuan peneliti menanyakan langsung kepada Bapak IS selaku wakamad bagian sarana dan prasarana pada tanggal 5 Mei 2021 yaitu:

Alasannya menampung 35 siswa setiap perkelas 4 A, 4 B, dan 4 C karena di SDN 8 Menteng kalau cuma 28 peserta didik perkelas data dafodik tidak valid terutama yang sudah sertifikasi tidak bisa mendapatkan tunjangan, tiap rombel harus jumlah siswa nya di atas 28 peserta didik baru valid. Jadi perkelas harus menampung 35 peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwa kursi dan meja di SDN 8 Menteng melebihi kapasitas yang ditentukan oleh standar bila 1 ruang kelas terdapat 35 peserta didik atau lebih dari standar yang ditentukan, maka akan mengakibatkan keributan dan kurangnya konsentrasasi dalam proses belajar mengajar.

5) Kelas 5 A, 5 B, dan 5 C

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1	2	3	4	5
1.	Kursi Peserta Didik	1 buah kursi 1 peserta didik kapasitas	Dalam setiap ruang kelas 5 A, 5 B, dan 5 C	Sesuai

1	2	3	4	5
		maksimum dalam ruang kelas 28 peserta didik.	jumlah kursi 30, terdapat kelebihan 2 kursi, ukurannya tinggi 80 cm dan lebar 50 cm.	
2.	Meja Peserta Didik	1 buah meja 1 peserta didik	Dalam setiap ruang kelas 5 A, 5 B, dan 5 C meja berjumlah 30, setiap 1 meja ditempati 2 peserta didik, ukurannya tinggi 75 cm dan lebar 120 cm.	Sesuai Bila setiap 1 meja ditempati 2 peserta didik maka akan mengganggu konsinterasi teman sebelahnya.
3.	Kursi Guru	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 5 A, 5 B, dan 5 C sudah memiliki 1 buah kursi untuk guru, ukurannya tinggi 85 cm dan lebar 50 cm.	Sesuai
4.	Meja Guru	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 5 A, 5 B, dan 5 C sudah memiliki 1 buah meja untuk guru, ukurannya tinggi 75 cm dan lebar 120 cm.	sesuai
5.	Lemari	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 4 A, 4 B, 4 C sudah memiliki 1 buah lemari untuk menyimpan	Sesuai

1	2	3	4	5
			perlengkapan yang di perlukan oleh peserta didik, ukurannya tinggi 1.80 cm dan lebar 80 cm.	
6.	Rak Tempat Hasil Karya Peserta Didik	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 5 A, 5 B, dan 5 C terdapat hasil karya peserta didik di tempel di dinding. Alasannya supaya memperindah ruang kelas dan nyaman di lihat	Sesuai
7.	Papan panjang	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 5 A, 5 B, dan 5 C tidak memiliki papan panjang di dalam ruang kelas. Di karenakan sudah ada di setiap lorong depan kelas, ukurannya tinggi 120 cm dan lebar 220 cm	Sesuai
8.	Alat Peraga	Lihat daftar sarana yang terdapat pada ruang laboratorium IPA	alat peraga SDN 8 Menteng hanya memiliki 7 alat yang masih bisa digunakan sedangkan 7 alat yang ada sudah rusak.	Sesuai

1	2	3	4	5
9.	Papan Tulis	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 5 A, 5 B, dan 5 C sudah memiliki 1 buah papan tulis, ukurannya tinggi 120 cm dan lebar 220 cm.	Sesuai
10.	Tempat Sampah	1 buah/ ruang	Dalam setiap ruang kelas 5 A, 5 B, dan 5 C sudah memiliki 1 buah tempat sampah, agar siswa tidak membuang sampah sebarangan didalam ruang kelas.	Sesuai
11.	Tempat Cuci Tangan	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 5 A, 5 B, dan 5 C sudah memiliki tempat cuci tangan di depan ruang kelas masing-masing, jika tempat cuci tangan di dalam kelas maka ruang kelas akan menjadi kotor.	Sesuai
12.	Jam Dinding	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 5 A, 5 B, dan 5 C sudah memiliki 1 buah jam dinding.	Sesuai
13.	Soket Listrik	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 5 A, 5 B, dan 5 C sudah memiliki	Sesuai

1	2	3	4	5
			1 buah soket listrik.	

Dari 13 komponen sarana yang di sajikan terdapat 13 komponen sarana yang sudah sesuai dengan permendiknas nomor 24 tahun 2007, di dalam ruang kelas terdapat kursi serta meja yang melebihi kapasitas yang di tentukan oleh standar. Jadi tingkat kesesuaian sarana di SDN 8 Menteng adalah $13 \div 13 \times 100\% = 100\%$, dapat dikatakan sangat sesuai.

Adapun sarana tambahan di kelas 5 A, 5 B, dan 5 C berjumlah 8 yang meliputi sebagai berikut: tiang bendera, lambang garuda, gambar presiden dan wakil presiden, buku paket, sapu, kipas angin dan bunga gantung.

Untuk memperkuat hasil temuan peneliti menanyakan langsung kepada Bapak IS selaku wakamad bagian sarana dan prasarana pada tanggal 5 Mei 2021 yaitu:

Alasannya menampung 30 siswa setiap perkelas 5 A, 5 B, dan 5 C karena di SDN 8 Menteng kalau cuma 28 peserta didik perkelas data dafodik tidak valid terutama yang sudah sertifikasi tidak bisa mendapatkan tunjangan, tiap rombel harus jumlah siswa nya di atas 28 peserta didik baru valid. Jadi perkelas harus menampung 30 peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas menunjukan bahwa kursi dan meja di SDN 8 Menteng melebihi kapasitas yang ditentukan oleh standar bila 1 ruang kelas terdapat 30 peserta didik atau lebih dari standar yang

ditentukan, maka akan mengakibatkan keributan dan kurangnya konsentrasi dalam proses belajar mengajar.

6) Kelas 6 A, 6 B, dan 6 C

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1	2	3	4	5
1.	Kursi Peserta Didik	1 buah kursi 1 peserta didik kapasitas maksimum dalam ruang kelas 28 peserta didik.	Dalam setiap ruang kelas 6 A, 6 B, dan 6 C jumlah kursi 37, terdapat kelebihan 9 kursi, ukurannya tinggi 80 cm dan lebar 50 cm.	Sesuai
2.	Meja Peserta Didik	1 buah meja 1 peserta didik	Dalam setiap ruang kelas 6 A, 6 B, dan 6 C meja berjumlah 30, setiap 1 meja ditempati 2 peserta didik, ukurannya tinggi 75 cm dan lebar 120 cm.	Sesuai Bila setiap 1 meja ditempati 2 peserta didik maka akan mengganggu konsentrasi teman sebelahnya.
3.	Kursi Guru	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 6 A, 6 B, dan 6 C sudah memiliki 1 buah kursi untuk guru, ukurannya tinggi 85 cm dan lebar 50 cm.	Sesuai
4.	Meja Guru	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 6 A,	Sesuai

1	2	3	4	5
			6 B, dan 6 C sudah memiliki 1 buah meja untuk guru, ukurannya tinggi 75 cm dan lebar 120 cm.	
5.	Lemari	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 6 A, 6 B, dan 6 C sudah memiliki 1 buah lemari untuk menyimpan perlengkapan yang di perlukan oleh peserta didik, ukurannya tinggi 1.80 cm dan lebar 80 cm.	Sesuai
6.	Rak Tempat Hasil Karya Peserta Didik	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 6 A, 6 B, dan 6 C terdapat hasil karya peserta didik di tempel di dinding. Alasannya supaya memperindah ruang kelas dan nyaman di lihat.	Sesuai
7.	Papan panjang	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 6 A, 6 B, dan 6 C tidak memiliki papan panjang di dalam ruang kelas. Di karenakan sudah ada di setiap lorong	Sesuai

1	2	3	4	5
			depan kelas, ukurannya tinggi 120 cm dan lebar 220 cm.	
8.	Alat Peraga	Lihat daftar sarana yang terdapat pada ruang laboratorium IPA	alat peraga SDN 8 Menteng hanya memiliki 7 alat yang masih bisa digunakan sedangkan 7 alat yang ada sudah rusak.	Sesuai
9.	Papan Tulis	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 6 A, 6 B, dan 6 C sudah memiliki 1 buah papan tulis, ukurannya tinggi 120 cm dan lebar 220 cm.	Sesuai
10.	Tempat Sampah	1 buah/ ruang	Dalam setiap ruang kelas 6 A, 6 B, dan 6 C sudah memiliki 1 buah tempat sampah, agar siswa tidak membuang sampah sebarangan didalam ruang kelas.	Sesuai
11.	Tempat Cuci Tangan	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 6 A, 6 B, dan 6 C sudah memiliki tempat cuci tangan di depan ruang kelas masing-masing, jika tempat cuci tangan di dalam	Sesuai

1	2	3	4	5
			kelas maka ruang kelas akan menjadi kotor.	
12.	Jam Dinding	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 6 A, 6 B, dan 6 C sudah memiliki 1 buah jam dinding.	Sesuai
13.	Soket Listrik	1 buah/ruang	Dalam setiap ruang kelas 6 A, 6 B, dan 6 C sudah memiliki 1 buah soket listrik.	Sesuai

Dari 13 komponen sarana yang di sajikan terdapat 13 komponen sarana yang sudah sesuai dengan permendiknas nomor 24 tahun 2007, di dalam ruang kelas terdapat kursi serta meja yang melebihi kapasitas yang di tentukan oleh standar. Jadi tingkat kesesuaian sarana di SDN 8 Menteng adalah $13 \div 13 \times 100\% = 100\%$, dapat dikatakan sangat sesuai.

Adapun sarana tambahan di kelas 6 A, 6 B, dan 6 C berjumlah 8 yang meliputi sebagai berikut: tiang bendera, lambang garuda, gambar presiden dan wakil presiden, buku paket, sapu, kipas angin dan bunga gantung.

Untuk memperkuat hasil temuan peneliti menanyakan langsung kepada Bapak IS selaku wakamad bagian sarana dan prasarana pada tanggal 5 juli 2021 yaitu:

Alasannya menampung 37 siswa setiap perkelas 6 A, 6 B, dan 6 C karena di SDN 8 Menteng kalau cuma 28 peserta didik perkelas data dafodik tidak valid terutama yang sudah sertifikasi tidak bisa mendapatkan tunjangan, tiap rombel harus jumlah siswa nya di atas 28 peserta didik baru valid. Jadi perkelas harus menampung 37 peserta didik.

Mengenai sarana yang di ruang kelas 6 A, 6 B, dan 6 C memiliki lebih jumlah standar yaitu lemari di ruang kelas 6 A, 6 B, dan 6 C memiliki 2 buah sedangkan didalam standar hanya berjumlah 1 buah. Hal ini hasil wawancara peneliti dengan selaku Bapak GS selaku wakamad bagian sarana dan prasarana pada tanggal 20 Mei 2021, beliau mengatakan fungsi 1 lemari yang melebihi standar tersebut adalah untuk menyimpan alat-alat peraga.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas menunjukan bahwa kursi dan meja di SDN 8 Menteng melebihi kapasitas yang ditentukan oleh standar bila 1 ruang kelas terdapat 37 peserta didik atau lebih dari standar yang ditentukan, maka akan mengakibatkan keributan dan kurangnya konsentrasasi dalam proses belajar mengajar.

b. Ruang Perpustakaan

Tabel 4.2: Deskripsi Ketersediaan Sarana di Ruang Perpustakaan

No .	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1	2	3	4	5
1.	Buku Teks Pelajaran	1 eksemplar/ mata pelajaran / peserta didik di tambah 2 eksemplar/ mata pelajaran/ sekolah eksemplar/ mata pelajaran/ sekolah.	Perpustakaan di SDN 8 Menteng buku teks pelajarannya 10.443 eksmplar/ mata pelajaran dan peserta didik.	Sesuai
2.	Buku Panduan Pendidik	1 eksmplar/ mata pelajaran/ guru mata pelajaran bersangkutan di tambah 1 eksemplar/ mata pelajaran/	Buku panduan pendidikan di SDN 8 Menteng berjumlah 200 persekolah.	Sesuai
3.	Buku Pengayaan	Sekolah 840 judul/sekolah	Buku pengyaan di SDN 8 Menteng berjumlah 2000.	Sesuai
4.	Buku Referensi	10 judul/ sekolah	Buku Referensi di SDN 8 Menteng berjumlah 10.	Sesuai
5.	Sumber Belajar Lain	10 judul/sekolah	Sumber belajar lain di SDN 8 Menteng berjumlah 10.	Sesuai

1	2	3	4	5
6.	Rak Buku	1 set/Sekolah	Dalam ruang perpustakaan sudah memiliki rak buku untuk menyimpan seluruh buku dengan rapi serta dapat dijangkau peserta didik, ukurannya tinggi 185 cm dan lebar 100 cm.	Sesuai
7.	Rak Majalah	1 buah/sekolah	Dalam ruang perpustakaan sudah memiliki rak khusus untuk menyimpan majalah, ukurannya tinggi 150 cm dan lebar 95 cm.	Sesuai
8.	Rak Surat Kabar	1 buah/sekolah	Dalam ruang perpustakaan tidak memiliki rak khusus untuk menyimpan surat kabar.	Tidak sesuai
9.	Meja Baca	10 buah/sekolah	Dalam ruang perpustakaan sudah memiliki meja tinggi yang berjumlah 10 buah, supaya peserta didik bisa membaca dengan nyaman ukurannya tinggi 75 cm	Sesuai

1	2	3	4	5
			dan lebar 120 cm.	
10.	Kursi Baca	10 buah/sekolah	Di dalam ruang perpustakaan sudah memiliki 20 buah kursi, kenapa kursi berjumlah 20 dikarenakan menggunakan meja panjang, ukurannya tinggi 80 cm dan lebar 50 cm.	Sesuai
11.	Kursi Kerja	1 buah/petugas	Di dalam ruang perpustakaan sudah memiliki 1 buah kursi petugas, ukurannya tinggi 90 cm dan lebar 50 cm.	Sesuai
12.	Meja Kerja Sirkulasi	1 buah/petugas	Di dalam ruang perpustakaan sudah memiliki 1 buah kursi petugas, ukurannya tinggi 75 cm dan lebar 115 cm.	Sesuai
13.	Lemari Katalog	1 buah/sekolah	Di dalam ruang perpustakaan tidak memiliki lemari katalog	Tidak sesuai
14.	Lemari	1 buah/sekolah	Dalam ruang perpustakaan sudah memiliki 1 buah lemari, ukurannya tinggi 1.80 cm, lebar 80 cm.	Sesuai

1	2	3	4	5
15.	Papan Pengumuman	1 buah/sekolah	Dalam ruang perpustakaan sudah memiliki 1 buah papan pengumuman, ukurannya tinggi 120 cm dan lebar 220 cm.	Sesuai
16.	Meja Multimedia	1 buah/sekolah	Di dalam ruang perpustakaan tidak memiliki meja multimedia dikarena belum direncanakan pengadaanya karena belum ada dananya.	Tidak sesuai
17.	Peralatan Multimedia	1 buah/sekolah	Dalam ruang perpustakaan belum memiliki peralatan multimedia	Tidak sesuai
18.	Buku Inventaris	1 buah/sekolah	Dalam ruang perpustakaan sudah memiliki buku inventaris supaya memudahkan petugas perpustakaan dalam merencanakan pengadaan koleksi buku pada tahun-tahun berikutnya dan memudahkan petugas perpustakaan melakukan pengawasan	Sesuai

1	2	3	4	5
			terhadap koleksi buku yang dimiliki sekolah.	
19.	Tempat Sampah	1 buah/sekolah	Di dalam ruang perpustakaan sudah memiliki tempat sampah supaya peserta didik tidak membuang sampah sebarangan untuk menjaga kebersihan dalam ruang perpustakaan.	Sesuai
20.	Soket Listrik	1 buah/sekolah	Di dalam ruang perpustakaan sudah memiliki soket listrik.	Sesuai
21.	Jam dinding	1 buah/sekolah	Dalam ruang perpustakaan sudah memiliki jam dinding untuk melihat waktu supaya peserta didik tidak lupa waktu untuk masuk kelas untuk mengikut mata pelajaran	Sesuai

Dari 21 komponen sarana yang di sajikan terdapat 17 komponen sarana yang sudah sesuai dan 4 sarana tidak sesuai dengan permendiknas nomor 24 tahun 2007 yaitu rak surat kabar, lemari katalog, meja multimedia dan peralatan

multimedia. Jadi tingkat kesesuaian sarana di perpustakaan adalah $17 \div 21 \times 100 \% = 80 \%$, dapat dikatakan sangat sesuai.

Untuk memperkuat hasil temuan peneliti menanyakan langsung kepada Ibu LH selaku petugas perpustakaan pada tanggal 17 Mei 2021, beliau mengatakan di ruang perpustakaan surat kabar ada tetapi rak surat kabar tidak ada, untuk menyimpan surat kabar di gabung jadi 1 dengan rak majalah.

Adapun sarana tambahan di perpustakaan berjumlah 3 diantaranya: rak penitipan, kipas angin dan sapu lantai.

c. Ruang Laboratorium IPA

Tabel 4.3: Deskripsi Ketersediaan Sarana di Ruang Laboratorium IPA

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1	2	3	4	5
1.	Lemari	1 buah/sekolah	SDN 8 Menteng sudah memiliki Lemari untuk menyimpan alat peraga di setiap kelas 4 A dan 6 A, ukurannya tinggi 1.80 cm dan lebar 80 cm.	Sesuai
2.	Model Kerangka	1 buah/sekola	SDN 8 Menteng sudah	Sesuai

1	2	3	4	5
	Manusia		memiliki kerangka manusia dan tingginya sudah sesuai, ukurannya 125 cm.	
3.	Model Tubuh Manusia	1 buah/ruang	SDN 8 Menteng sudah memiliki model tubuh manusia dan tingginya 125 cm.	Sesuai
4.	Globe	1 buah/sekolah	SDN 8 Menteng sudah memiliki globe dan dapat diamati oleh semua peserta didik dengan mudah diameter 40 cm.	Sesuai
4.	Model Tata Surya	1 buah/sekolah	SDN 8 Menteng sudah memiliki model tata surya. Model tata surya di simpan di kelas 6 A.	Sesuai
5.	Kaca Pembesar	6 buah/sekolah	SDN 8 Menteng tidak memiliki kaca pembesar.	Tidak sesuai
6.	Cermin Datar	6 buah/sekolah	SDN 8 Menteng tidak memiliki cermin datar.	Tidak sesuai
7.	Cermin Cekung	6 buah/sekolah	SDN 8 Menteng tidak memiliki cermin cekung.	Tidak sesuai
8.	Cermin	6 buah/sekolah	SDN 8 \	Tidak sesuai

1	2	3	4	5
	Cembung		Menteng tidak memiliki cermin cembung.	
9.	Lensa Datar	6 buah/sekolah	SDN 8 Menteng tidak memiliki lensa datar	Tidak sesuai
10	Lensa cekung	6 buah/sekolah	SDN 8 Menteng tidak memiliki lensa cekung	Tidak sesuai
11.	Lensa Cembung	6 buah/sekolah	SDN 8 Menteng tidak memiliki lensa Cembung	Tidak sesuai
13.	Magnet Batang	6 buah/sekolah	SDN 8 Menteng sudah memiliki 6 magnet batang	Sesuai
14.	Poster IPA	1 set/sekolah	SDN 8 Menteng Poster IPA sudah memiliki 1 set poster IPA	Sesuai

Dari 14 komponen sarana yang di sajikan terdapat 7 komponen sarana yang sudah sesuai dan 7 sarana yang tidak sesuai dengan permendiknas nomor 24 tahun 2007 yaitu kaca pembesar, cermin datar, cermin cekung, cermin cembung, lensa datar, lensa cekung dan lensa cembung. Jadi tingkat kesesuaian sarana di ruang laboratorium IPA adalah $7 \div 14 \times 100 = 50 \%$, dapat di katakan sangat tidak sesuai.

Untuk memperkuat hasil temuan peneliti menanyakan langsung kepada Bapak IS selaku wakamad bagian sarana dan prasarana pada tanggal 5 Mei 2021 yaitu:

Di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya tidak memiliki ruang laboratorium karena belum direncanakan pengadaannya dari dulu memang penting untuk memiliki ruang khusus untuk laboratorium dan lahan untuk membangunnya juga belum mendukung, dulu ruang laboratorium dan menyimpan sarana di gabung dengan ruang perpustakaan, sekarang sarana laboratorium IPA yang ada diruang perpustakaan dipindah keruangan kelas, tempat untuk menyimpan sarana laboratorium dari kelas IVA-VIA. Jika di gabung ruang perpustakaan dan ruang laboratorium akan terjadi kekacauan ketika proses pembelajaran berlangsung menjadi terganggu. Pada saat waktunya untuk praktik sedangkan siswa yang lain masih mencari buku dan belajar pasti pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan lancar sehingga membuat fokus siswa terganggu akan terjadi tidak berjalan secara efektif dan keberhasilan proses pembelajaran akan berkurang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwa ruang laboratorium di SDN 8 Menteng tidak ada, bila sarana yang di laboratorium IPA di simpan di ruang kelas IVA-VIA misalnya kelas lain mau melaksanakan praktik pasti akan mengganggu kelas IVA-VIA sedang proses belajar mengajar maka akan mengakibatkan keributan dan kurangnya konsentarsi dalam proses belajar mengajar. Seharusnya di SDN 8 Menteng membangun ruang laboratorium IPA khusus untuk menyimpan sarana dan melaksanakan praktik bila ada ruang khusus tidak akan

mengganggu kelas IVA-VIA untuk meminjam sarana untuk melaksanakan praktik dan dalam melaksanakan praktik akan berjalan dengan efektif dan efisien.

d. Ruang Pimpinan

Tabel 4.4: Deskripsi Ketersediaan Sarana di Ruang Pimpinan

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1	2	3	4	5
1.	Kursi Pimpinan	1 buah/ruang	Ruang pimpinan sudah memiliki 1 kursi, ukurannya tinggi 84 cm dan lebar 48 cm.	Sesuai
2.	Meja Pimpinan	1 buah/ruang	Ruang pimpinan sudah memiliki 1 meter dan 60 cm.	Sesuai
3.	Kursi dan Meja Tamu	1 buah/ruang	Ruang pimpinan sudah memiliki 1 buah kursi dan meja tamu	Sesuai
4.	Lemari	1 buah/ruang	Ruang pimpinan ada 4 lemari 1 lemari buat menyimpan perlengkapan kepala sekolah dan 3 lemari buat	Sesuai

1	2	3	4	5
			menyimpan piala-piala ukuranya tinggi 1.80 cm, lebar dan 80 cm.	
5.	Papan Stastika	1 buah/ruang	Ruang pimpinan sudah memiliki 1 Buah papan statistik ukuranya 1 m ¹ .	Sesuai
6.	Simbol Kenegaraan	1 set/ruang	Ruang pimpinan sudah memiliki 1 set simbol kenegaraan.	Sesuai
7.	Tempat sampah	1 buah/ruang	Ruang pimpinan sudah memiliki tempat sampah.	Sesuai
8.	Mesin Ketik/Komputer	1 set/sekolah	Ruang pimpinan sudah memiliki 1 set mesin ketik/komputer.	Sesuai
9.	Filing Cabinet	1 buah/ruang	Ruang pimpinan sudah memiliki 1 buah filing cabinet.	Sesuai
10.	Brankas	1 buah/ruang	Ruang pimpinan sudah memiliki 1 buah brankas.	Sesuai
11.	Jam Dinding	1 buah/ruang	Ruang pimpinan sudah memiliki 1 buah jam dinding	Sesuai

Dari 11 komponen sarana yang di sajikan terdapat 11 komponen sarana yang sudah sesuai dengan permendiknas nomor 24 tahun 2007. Jadi tingkat kesesuaian sarana di ruang

pimpinan adalah $11 \div 11 \times 100 \% = 100 \%$, dapat dikatakan sangat sesuai.

Mengenai sarana yang berada di ruang pimpinan yang memiliki lebih jumlah standar yaitu lemari dan kursi tamu di dalam ruang pimpinan memiliki 4 buah sedangkan di dalam standar berjumlah 1 buah. Untuk memperkuat hasil temuan peneliti menanyakan langsung kepada Bapak BY selaku wakamad bagian sarana dan prasarana pada tanggal 5 juli 2021 yaitu:

“Fungsi 1 lemari yang melebihi standar tersebut adalah untuk berkas-berkas administarasi, data-data sekolah yang ada diruang kepala SD sedangkan 3 lemari tempat meletakkan piala-piala ataupun piagam-piagam bisa juga cenderamata pada saat ada kunjungan studi banding dari lembaga lain atau sekolah lain dari daerah atau dari luar daerah. Fungsi kursi tamu yang melebihi standar tersebut bila ada tamu bisa kurang tempat duduk makanya kursi tamu ada 2 set”.

e. Ruang Guru

Tabel 4.5: Deskripsi Ketersediaan Sarana di Ruang Guru

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1	2	3	4	5
1.	Kursi kerja	1 buah/guru	Guru di SDN 8 Menteng 30 setiap guru memiliki 1 buah kursi kerja, ukurannya	Sesuai

1	2	3	4	5
			tinggi 75 cm, lebar 120 cm.	
2.	Meja Kerja	1 buah/guru	Guru di SDN 8 Menteng 30 setiap guru 1 meja 2 guru dikarenakan menggunakan meja tinggi untuk 2 guru, ukurannya tinggi 1.80 cm dan lebar 80 cm.	Sesuai Bila setiap 1 meja ditempati 2 guru tidak luas, buku-buku tugas siswa bisa tertukar, dan meja akan penuh tumpukan buku-buku.
3.	Lemari	1 buah/guru atau 1 buah yang digunakan bersama untuk semua guru	Di ruang guru memiliki 2 lemari untuk menyimpan berkas-berkas yang penting, ukurannya tinggi 1.80 cm dan lebar 80 cm.	Sesuai
4.	Papan Statistik	1 buah/sekolah	Di ruang guru sudah memiliki 1 buah papan statistik, ukurannya 1 m ¹ .	Sesuai
5.	Papan Pengumuman	1 buah/sekolah	Di ruang guru sudah memiliki 1 buah papan pengumuman, ukurannya 1 m ¹ .	Sesuai
6.	Tempat Sampah	1 buah/ruang	Di ruang guru sudah memiliki 1 buah tempat	Sesuai

1	2	3	4	5
			sampah.	
7.	Tempat Cuci Tangan	1 buah/ruang	Di ruang guru sudah memiliki 1 buah tempat cuci tangan, tempat cuci tangan tersebut bukan dalam ruangan tapi di luar ruangan.	Sesuai
8.	Jam dinding	1 buah/ruang	Di ruang guru sudah memiliki jam dinding.	Sesuai
9.	Penanda waktu	1 buah/sekolah	Di ruang guru sudah memiliki penanda waktu supaya guru dan peserta didik memasuki kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar.	Sesuai

Dari 9 komponen sarana yang di sajikan terdapat 9 komponen sarana yang sudah sesuai dengan permendiknas nomor 24 tahun 2007. Jadi tingkat kesesuaian sarana di ruang guru adalah $9 \div 9 \times 100 \% = 100 \%$, dapat dikatakan sangat sesuai.

Adapun sarana dan prasarana tambahan di ruang berjumlah 10 diantaranya: kipas angin, dispenser, PC komputer lengkap, TV, DVD Player, wereless, magic warmer, printer, telepon, kotak P3K.

f. Ruang UKS

Tabel 4.6: Deskripsi Ketersediaan Sarana di Ruang UKS

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1	2	3	4	5
1.	Tempat Tidur	1 set/ruang	Di ruang UKS sudah memiliki 1 set tempat tidur, ukurannya tinggi 2 meter dan lebar 60 cm.	Sesuai
2.	Lemari	1 buah/ruang	Di ruang UKS sudah memiliki 1 buah lemari untuk menyimpan perlengkapan, ukurannya tinggi 1.80 cm dan lebar 80 cm.	Sesuai
3.	Meja	1 buah/ruang	Di ruang UKS sudah memiliki 1 buah meja, ukurannya tinggi 1 meter dan lebar 60 cm.	Sesuai
4.	Kursi	2 buah/ruang	Di ruang UKS sudah memiliki 2 buah kursi, ukurannya tinggi 80 cm dan lebar 50 cm.	Sesuai
5.	Catatan	1 set/ruang	Di ruang UKS sudah memiliki	Sesuai

1	2	3	4	5
	Kesehatan Peserta Didik		1 set catatan kesehatan peserta didik untuk mencatat nama peserta didik dan penyakit yang derita.	
6.	Perlengkapan P3K	1 set/ruang	Di ruang UKS sudah memiliki 1 set perlengkapan P3K.	Sesuai
7.	Tandu	1 buah/ruang	Di ruang UKS sudah memiliki 1 buah tandu.	Sesuai
8.	Selimut	1 buah/ruang	Di ruang UKS sudah memiliki 1 buah selimut.	Sesuai
9.	Tensimeter	1 buah/ruang	Di ruang UKS tidak memiliki tensimeter.	Tidak sesuai
10.	Termometer Badan	1 buah/ruang	Di ruang UKS tidak memiliki belum Termometer Badan.	Tidak sesuai
11.	Timbangan Badan	1 buah/ruang	Di ruang UKS sudah memiliki 1 buah timbangan badan	Sesuai
12.	Pengukuran Tinggi Badan	1 buah/ruang	Di ruang UKS sudah memiliki 1 buah pengukuran tinggi badan	Sesuai
13.	Tempat Sampah	1 buah/ruang	Di ruang UKS sudah memiliki 1 buah tempat sampah	Sesuai
14.	Tempat Cuci	1 buah/ruang	Di ruang UKS sudah memiliki	Sesuai

1	2	3	4	5
	Tangan		1 buah tempat cuci tangan, tempat cuci tangan tersebut bukan dalam ruang tapi di luar ruang.	
15.	Jam Dinding	1 buah/ruang	Di ruang UKS sudah memiliki 1 buah jam dinding	Sesuai

Dari 15 komponen sarana yang di sajikan terdapat 13 komponen sarana yang sudah sesuai dan 2 sarana yang tidak sesuai dengan permendiknas nomor 24 tahun 2007 yaitu tensimeter dan termometer badan. Jadi tingkat kesesuaian sarana di ruang guru adalah $13 \div 15 \times 100 \% = 86 \%$, dapat dikatakan sangat sesuai.

Adapun sarana dan prasarana tambahan di ruang UKS yang berjumlah 6 diantaranya: lemari buku, lemari baju, tempat air minum, gambar presiden, gambar garuda dan sikat gigi.

g. Ruang Sirkulasi

Ruang sirkulasi segi empat pada di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya yang berupa koridor yang menghubungkan ruang-ruang di dalam bangunan sekolah dengan luas minimum 30% dari total seluruh ruang pada

bangunan, lebarnya minimum 1,8 m dan tingginya minimum 2,5 m.

Sehingga dapat menghubungkan setiap ruang dengan baik serta mendapatkan pencahayaan yang baik dan kuat tidak membahayakan peserta didik. bangunan bertingkat pada sekolah dilengkapi dengan pagar tembok atau pengaman dengan tinggi 92 cm. Lebar tangga yaitu 1,6 m, tinggi 16 cm dengan lebar 25 cm dilengkapi pegangan tangan yang kokoh dan tangga tersebut memiliki lebih dari 23 anak tangga yang sesuai dengan lebar tangga yang dilengkapi dengan pencahayaan dan pagar tembok yang cukup dalam kriterianya ruang sirkulasi pada sekolah dasar sesuai.

h. Tempat Beribadah

Tabel 4.7: Deskripsi Ketersediaan Sarana di Tempat Beribadah

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1	2	3	4	5
1.	Lemari/rak	1 buah/tempat	Di tempat beribadah sudah memiliki lemari/rak untuk menyimpan peralatan sholat, ukuranya tinggi 2 meter	Sesuai

1	2	3	4	5
			Dan lebar 70 cm.	
2.	Perlengkapan Ibadah	Sesuaikan dengan kebutuhan	Di tempat beribadah sudah memiliki perlengkapan ibadah berjumlah 5 mukenah	Sesuai
3.	Jam Dinding	1 buah/ruang	Di tempat beribadah sudah memiliki jam dinding	Sesuai

Dari 3 komponen sarana yang di sajikan terdapat 3 komponen sarana yang sudah sesuai dengan permendiknas nomor 24 tahun 2007. Jadi tingkat kesesuaian sarana di tempat ibadah adalah $3 \div 3 \times 100\% = 100\%$, dapat di katakan sangat sesuai.

i. WC

Tabel 4.8: Deskripsi Ketersediaan Sarana di WC

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1	2	3	4	5
1.	Kloset Jongkok	1 buah/ruang	Di WC sudah memiliki 1 buah kloset jongkok	Sesuai
2.	Tempat Air	1 buah/ruang	Di WC sudah memiliki 1 buah tempat air.	Sesuai
3.	Gayung	1 buah/ruang	Di WC sudah	Sesuai

1	2	3	4	5
			memiliki 1 buah gayung	
4.	Gantungan Pakai	1 buah/ruang	Di WC sudah memiliki 1 buah gantungan pakai.	Sesuai
5.	Tempat Sampah	1 buah/ruang	Di ruang WC sudah memiliki 1 buah tempat sampah.	Sesuai

Dari 5 komponen sarana yang di sajikan terdapat 5 komponen sarana yang sudah sesuai dengan permendiknas nomor 24 tahun 2007. Jadi tingkat kesesuaian sarana di WC adalah $5 \div 5 \times 100 \% = 100 \%$, dapat dikatakan sangat sesuai.

j. Gudang

Tabel 4.9: Deskripsi Ketersediaan Sarana di Gudang

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1	2	3	4	5
1.	Lemari	1 buah/ruang	Di ruang gudang sudah memiliki lemari untuk menyimpan alat arsip-arsip Ukuranya 1.80 cm dan lebar 80 cm.	Sesuai
2.	Rak	1 buah/ruang	Di ruang gudang sudah memiliki	Sesuai

1	2	3	4	5
			lemari untuk menyimpan kesenian dan peralatan olahraga Ukuranya 1.80 cm dan lebar 80 cm.	

Dari 2 komponen sarana yang di sajikan terdapat 2 komponen sarana yang sudah sesuai dengan permendiknas nomor 24 tahun 2007. Jadi tingkat kesesuaian sarana di gudang adalah $2 \div 2 \times 100 \% = 100 \%$, dapat dikatakan sangat sesuai.

k. Tempat Bermain/Berolahraga

Tabel 4.10: Deskripsi Ketersediaan Sarana di Tempat Bermain/Berolahraga

No.	Jenis Sarana	Standar Sarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1	2	3	4	5
1.	Tiang Bendera	1 buah/sekolah	Tempat bermain/berolahraga sudah memiliki tiang bendera	Sesuai
2.	Bendera	1 buah/bendera	Tempat bermain/berolahraga sudah memiliki bendera	Sesuai
3.	Peralatan Bola Voli	1 set/sekolah	SDN 8 Menteng sudah memiliki 1 set	Sesuai

1	2	3	4	5
			peralatan bola voli	
4.	Peralatan Bola sepak	1 set/sekolah	SDN 8 Menteng sudah memiliki 1 set peralatan bola sepak	Sesuai
5.	Peralatan Senam	1 set/sekolah	SDN 8 Menteng sudah memiliki 1 set peralatan senam	Sesuai
6.	Peralatan Atletik	1 set/sekolah	SDN 8 Menteng sudah memiliki beberapa peralatan atletik	Sesuai
7.	Peralatan Seni Budaya	1 set/sekolah	Di SDN 8 Menteng sudah memiliki peralatan seni budaya seperti buku gambar, pensil warna warni dan lain-lainnya.	Sesuai
8.	Peralatan Keterampilan	1 set/sekolah	Di SDN 8 Menteng sudah memiliki 1 set peralatan keterampilan	Sesuai
9.	Pengeras Suara	1 set/sekolah	SDN 8 Menteng sudah memiliki 1 set pengeras suara	Sesuai
10.	<i>Tape Recorder</i>	1 buah/sekolah	Di SDN 8 Menteng sudah memiliki <i>tape Recorder</i>	Sesuai

Dari 10 komponen sarana yang di sajikan terdapat 10 komponen sarana yang sudah sesuai dengan permendiknas nomor 24 tahun 2007. Jadi tingkat kesesuaian sarana di tempat bermain/berolahraga adalah $10 \div 10 \times 100 \% = 100 \%$, dapat dikatakan sangat sesuai.

Sarana tambahan meliputi: lemari barang, matras, raket, net voli, net bulu tangkis, tenis meja, bet, bola basket, net tenis meja, catur dan titian balok.

3. Deskripsi Prasarana di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya

Berdasarkan Permendinas Nomor 24 Tahun 2007

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan akan dideskripsikan melalui observasi dan mengukur prasarana pendidikan di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.11: Deskripsi Ketersediaan Prasarana Pendidikan

a. Luas Lahan

No.	Prasarana	Standar Prasarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1.	Luas Lahan	Rasio minimum luas lahan bangunan satu lantai 4100 m^2	Luas lahan bangunan di SDN 8 Menteng 3036 m^2	Sesuai

Dari data yang disajikan dapat dideskripsikan bahwa hasil penelitian di SDN 8 Menteng memiliki luas lahan 3036 m² sedangkan standar 4100 m². Dapat dikatakan sesuai.

b. Luas Bangunan Gedung

No.	Prasarana	Standar Prasarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1.	Luas Bangunan Gedung	Rasio minimum luas lantai bangunan 960	Luas lantai bangunan di SDN 8 Menteng 1618 m ²	Sangat Sesuai

Dari data yang disajikan dapat dideskripsikan bahwa hasil penelitian di SDN 8 Menteng memiliki luas bangunan gedung 1618 m² sedangkan di standar 1050 m². Dapat dikatakan sangat sesuai.

c. Luas Tempat Bermain

No.	Prasarana	Standar Prasarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1.	Taman bermain	Luas tempat bermain minimum 500 m ²	Luas lahan tempat bermain 500 m ²	Sangat Sesuai

Dari data yang disajikan dapat dideskripsikan bahwa hasil penelitian di SDN 8 Menteng memiliki luas tempat bermain 500 m² sedangkan di standar 500 m². Dapat dikatakan sangat sesuai.

e. Luas Tempat Berolahraga

No.	Prasarana	Standar Prasarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Data Lapangan	Kesimpulan
1.	Tempat Berolahraga	Luas tempat berolahraga minimum 20 x 15 m.	Luas tempat berolahraga 20 x 15 m.	Sangat sesuai

Dari data yang disajikan dapat dideskripsikan bahwa hasil penelitian di SDN 8 Menteng memiliki tempat berolahraga 15 x 20 m sedangkan di standar 15 x 20 m. Dapat dikatakan sangat sesuai.

Jadi tingkat kesesuaian prasarana di SDN 8 menteng adalah $3036 \div 4100 \times 100\% = 74\%$

Untuk rincian luas bangunan gedung adalah sebagai berikut:

- a. Setiap 18 ruang kelas memiliki luas bangunan 72 m² dan memiliki 600 peserta didik. Dapat dikatakan sesuai karena dalam standarnya 2 m²/peserta didik.
- b. Ruang perpustakaan memiliki luas bangunan 80 m² maka standar yang didapatkan untuk luas minimum luas bangunan perpustakaan adalah sangat sesuai.

- c. Ruang pimpinan memiliki luas bangunan 40 m^2 dalam standar luas minimum luas ruang pimpinan 12 m^2 maka luas ruang pimpinan adalah sangat sesuai.
- d. Ruang guru memiliki luas bangunan 72 m^2 dengan jumlah guru 30 maka hasil tersebut dapat dikatakan sesuai karena dalam standarnya $4 \text{ m}^2/\text{guru}$.
- e. Ruang UKS memiliki luas bangunan 56 m^2 dapat dikatakan luas bangunan tersebut sangat sesuai dibanding dengan standar yang ditetapkan yaitu luas minimum 12 m^2 .
- f. Tempat beribadah memiliki luas lahan 12 m^2 dapat dikatakan luas bangunan tersebut sangat sesuai dibanding dengan standar yang ditetapkan yaitu luas minimum 12 m^2 .
- g. Ruang WC memiliki luas $18 \text{ m}^2/\text{unit}$, sekolah 2 unit WC 297 untuk peserta didik pria, 4 unit untuk 303 peserta didik wanita, serta 1 unit wc untuk guru dapat dikatakan luas bangunan tersebut sesuai dibanding dengan standar yang ditetapkan yaitu luas minimum 5 m^2 .
- h. Gudang memiliki luas bangunan 44 m^2 dapat dikatakan luas bangunan tersebut sangat sesuai dibandingkan dengan standar yang ditetapkan yaitu luas minimum 18 m^2 .
- i. tempat bermain 100 m^2 bila dirasiokan untuk peserta didik yang jumlahnya 600 maka luas minimum untuk peserta didik

adalah 500 m² untuk luas tersebut dapat di katakana sangat sesuai dan luas lapangan olahraga 20x15 m.

B. Pengujian Hipotesis

1. Kesesuaian sarana di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

Adapun menurut *skala likert* dan rumus kesesuaian dan tingkat kesesuaian serta kriteria sarana di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya adalah:

$$\text{Tingkat kesesuaian } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

keterangan sebagai berikut:

P= Frekuensi persentase yang sedang dicari persentasenya

F= *number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu) Skor Riil (sarana tersedia)

N= Angka persentase Skor Ideal (Jumlah standar)

Kreteria pencapaian adalah sebagai berikut:

Sangat sesuai = 80-100 %

Sesuai = 70-79 %

Tidak sesuai = 60-69 %

Sangat tidak sesuai = 50-59 %

Tabel 4.12: Kesesuaian sarana di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

No	Ruang	Jumlah Standar	Sarana Tersedia	kriteria	Presentase
1.	Kelas	13	13	100 %	Sangat Sesuai
2.	Perpustakaan	21	17	80 %	Sangat Sesuai
3.	Lab IPA	14	7	50 %	Sangat Tidak Sesuai
4.	Pimpinan	11	11	100 %	Sangat Sesuai
5.	Guru	9	9	100 %	Sangat Sesuai
6.	UKS	15	13	86 %	Sangat Sesuai
7.	Tempat Beribadah	2	2	100 %	Sangat Sesuai
8.	WC	5	5	100 %	Sangat Sesuai
9.	Gudang	2	2	100 %	Sangat Sesuai
10.	Tempat bermain/berolah Raga	10	10	100 %	Sangat Sesuai

Untuk menghitung kesesuaian sarana di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 sebagai berikut: 1) persentase tingkat kesesuaian ruang kelas adalah $13 \div 13 \times 100 \% = 100 \%$. 2) persentase tingkat kesesuaian ruang perpustakaan adalah $17 \div 21 \times 100 \% = 85 \%$. 3) persentase tingkat kesesuaian ruang lab IPA adalah $7 \div 14 \times 100 \% = 50 \%$. 4) persentase tingkat kesesuaian ruang pimpinan adalah $11 \div 11 \times 100 \% = 100 \%$. 5) persentase tingkat kesesuaian ruang guru adalah

$9 \div 9 \times 100 \% = 100 \%$. 6) persentase tingkat kesesuaian ruang UKS adalah $13 \div 15 \times 100 \% = 86 \%$. 7) persentase tingkat kesesuaian tempat beribadah adalah $3 \div 3 \times 100 \% = 100 \%$. 8) persentase tingkat kesesuaian ruang WC adalah $5 \div 5 \times 100 \% = 100 \%$. 9) persentase tingkat kesesuaian ruang gudang adalah $2 \div 2 \times 100 \% = 100 \%$. 10) persentase tingkat kesesuaian ruang tempat bermain/berolahraga adalah $10 \div 10 \times 100 \% = 100\%$.

2. Rekapitulasi Kesesuaian Sarana Pendidikan di SDN 8 Menteng Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

Adapun rekapitulasi kesesuaian sarana menurut *skala likert* dan rumus merupakan:

$$\text{Tingkat kesesuaian } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P= Frekuensi persentase yang sedang dicari persentasenya

F= *number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Skor Riil (sarana tersedia)

N= Angka persentase Skor Ideal (Jumlah standar)

Kreteria pencapaian adalah sebagai berikut:

Sangat sesuai = 80-100 %

Sesuai = 70-79 %

Tidak sesuai = 60-69 %

Sangat tidak sesuai = 50-59 %

Adapun rekapitulasi kesesuaian sarana yang terdiri dari ruang: kelas 1,2,3,4,5 dan 6, perpustakaan, Laboratorium IPA, pimpinan, guru, UKS, tempat beribadah, WC, gedung dan tempat bermain/berolahraga. Maka bila di presetasekan keseluruhan antara sarana dan prasarana di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya dan standar sarana dan prasarana Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 maka hasil didapatkan sebagai berikut:

Berdasarkan permendiknas nomor 24 tahun 2007 rekapitulasi jumlah standar sarana 103 sedangkan di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya rekapitulasi jumlah sarana 90 jadi jumlah presentase yang terdapat pada rekapitulasi sarana adalah $90 \div 103 \times 100 \% = 87 \%$.

Tabel 4.13: Rekapitulasi Kesesuaian di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

Jumlah Standar Sarana	Jumlah Sarana di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya
103	90
Jumlah Presentase	87 %
Kriteria	Sangat Sesuai

Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesesuaian sarana dan prasarana di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya hasil yang diperoleh yaitu 87% dengan kriteria sangat sesuai. Dapat di katakan bahwa SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya telah menerapkan standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan

yaitu sesuai dengan permendiknas nomor 24 tahun 2007 sehingga dapat memenuhi kebutuhan guru dan peserta didik dalam proses belajar dan mengajar. Dari Pengujian hipotesis dibuktikan dengan adanya kesesuaian yang tinggi sangat sesuai antara sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya dengan berdasarkan permendiknas nomor 24 tahun 2007.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL

Evaluasi Sarana dan Prasarana SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian sarana dan prasarana di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya dengan berdasarkan kriteria yang yaitu: 1) sangat sesuai (80%-100%), 2) sesuai (70%-79%), 3) tidak sesuai (60%-69%), 4) sangat tidak sesuai (50%-59%). Berdasarkan hasil penelitian 26 ruang sarana yang tersedia di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya adalah berada pada kriteria diantaranya, 25 ruang kriteria “sangat sesuai” dan 1 sarana kriteria “sangat tidak sesuai” sedangkan prasarana sesuai dengan standar bila disimpulkan tingkat kesesuaian sarana di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya termasuk dalam kriteria “sangat sesuai” (87%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan tingkat kesesuaian sudah terpenuhi sehingga dapat mendukung proses pembelajaran sehingga menjadi lebih baik serta mempermudah guru dalam mengajar di dalam ruang.

Menurut permendiknas nomor 24 tahun 2007 sekolah harus memiliki sarana dan prasarana pendidikan sebagai yang telah ditetapkan dalam peraturan tersebut. Sarana dan prasarana

pendidikan yang belum sesuai dengan standar permendiknas nomor 24 tahun 2007 merupakan kendala dalam proses belajar mengajar bila sarana dan prasarana sudah terpenuhi dengan standar tersebut proses belajar mengajar akan berjalan secara efektif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sesuai adalah cocok atau selaras dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SDN 8 Kota Menteng Kota Palangka Raya dapat dikatakan sesuai atau mencocokkan dengan menggunakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tujuan dari melihat pedoman yang tercantum didalam permendiknas adalah untuk menghindari tidak kesesuaian sarana dan prasarana bila sarana tidak sesuai akan terjadi menghambat dalam proses belajar mengajar di sekolah. Penerapan standar sarana dan prasarana berdasarkan permendiknas nomor 24 tahun 2007 memiliki poin penting yang harus diterapkan oleh sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sarana dan prasarana keseluruhan ruang di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya adalah mendapatkan kriteria sangat sesuai. menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian sudah terpenuhi sehingga dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah sehingga menjadi lebih baik serta mempermudah guru dalam mengajar di dalam kelas secara efektif dan efisien. Diperkuat pendapat Saihudin (2018) semua

fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik bergerak maupun tidak bergerak untuk mencapai tujuan pendidikan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Setiap 18 ruang kelas memiliki luas bangunan 72 m^2 dan memiliki 600 peserta didik. Maka hasil tersebut dapat dikatakan sesuai karena dalam standarnya $2 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$. Ruang kelas di SDN 8 Menteng Kota Palangka Raya memiliki kesesuaian sarana dengan 100% dengan kriteria sangat sesuai. Diperkuat pendapat Martin & Fuad (2016:142) ruang kelas berfungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus dan dengan peralatan khusus yang mudah dihadirkan. Ruang kelas proses belajar mengajar secara langsung antara guru dan peserta didik dengan ruang kelas yang sesuai akan memudahkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Ruang kelas memiliki fasilitas yang memberikan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruang, memiliki pintu yang memadai sehingga peserta didik dan guru keluar ruang supaya tidak terjadi bahaya dan dapat dikunci dengan baik ketika tidak digunakan. Adapun didukung oleh pendapat Wibowo dkk (2017:87) Pencahayaan yang baik memungkinkan orang dapat melihat objek-objek yang dikerjakannya secara jelas dan cepat.

Ruang perpustakaan memiliki luas bangunan 80 m². Maka standar yang didapatkan untuk luas bangunan perpustakaan dikatakan sangat sesuai. Perpustakaan memiliki kesesuaian sarana dengan 80 % dengan kriteria sangat sesuai. Diperkuat oleh pendapat Hariadi (2013:48) Perpustakaan Sekolah merupakan tempat mengumpulkan bahan perpustakaan, baik tercetak maupun terekam yang dikelola secara teratur dan sistematis untuk didayagunakan dalam menunjang optimalisasi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Serta dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca, terletak di bagian sekolah yang mudah dicapai dan juga perpustakaan harus memiliki buku-buku yang memadai dengan adanya buku-buku memadai dapat membantu peserta didik dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Karena perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang penting dalam proses belajar dan mengajar. Adapun didukung pendapat Mumpuni (2017:72) Pencahayaan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam suatu bangunan, dalam kasus ini adalah pada ruang baca perpustakaan.

Ruang laboratorium IPA maka tingkat kesesuaiannya 0% dapat dikatakan sangat tidak sesuai berdasarkan standar dikarenakan tidak memiliki ruang laboratorium. Seharusnya SDN 8 Menteng memiliki ruang laboratorium IPA khusus untuk

menyimpan sarana dan supaya peserta didik, guru dapat melaksanakan proses praktik atau percobaan dengan efektif dan efisien supaya tidak mengganggu kelas yang lain sedang belajar. Laboratorium IPA memiliki kesesuaian sarana dengan 50 % dengan kriteria sangat tidak sesuai. Laboratorium yaitu sebagai sumber belajar dan mengajar sebagai metode pengamatan dan metode percobaan. Sebagai prasarana pendidikan atau sebagai wadah dalam proses belajar mengajar. Diperkuat pendapat Amini (2020:6) secara garis besar laboratorium dalam proses pendidikan adalah sebagai berikut: Sebagai tempat untuk berlatih mengembangkan keterampilan intelektual melalui kegiatan pengamatan, pencatatan dan mengkaji gejala-gejala lain.

Ruang laboratorium IPA dan setiap sekolah harus memiliki alat dan bahan yang sesuai dengan permendiknas bila tidak sesuai akan menghambat proses praktik/belajar peserta didik. Adapun didukung oleh pendapat Manullang (2006) Bernadetta dkk (2020:140) sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apa bila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat, contoh, kapur tulis, tinta printer, kertas HVS dan beberapa bahan kimia untuk praktikum guru dan siswa di ruang laboratorium IPA.

Ruang pimpinan memiliki luas bangunan 40 m² dalam standar luas minimum luas 12 m² maka luas ruang pimpinan dikatakan sangat sesuai. Ruang pimpinan kesesuaian sarana dengan 100 % dengan kriteria sangat sesuai. Dapat dikuatkan pendapat Manullang (2006) Bernadetta dkk, (141:2020) prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, misalnya ruang kantor, ruang usaha, kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah dan tempat parkir kendaraan. Adapun didukung oleh Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan jumlah kecil guru, orang tua murid, unsure komite sekolah, petugas dinas pendidikan atau tamu lainnya.

Ruang guru memiliki luas bangunan 72 m² dengan jumlah guru 30 maka hasilnya adalah 4 m²/guru maka dikatakan sesuai karena menurut standar rasio minimum luasnya perguru 4 m². Ruang guru kesesuaian sarana dengan 100 % dengan kriteria sangat sesuai. Dapat diperkuat oleh Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 ruang guru digunakan untuk berkerja dan beristirahat serta menerima tamu baik tamu peserta didik maupun tamu lainnya dan mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah dan dekat dengan ruang pimpinan.

Ruang UKS memiliki luas bangunan 56 m² dapat dikatakan luas bangunan tersebut sangat sesuai dengan dibandingkan dengan standar yang ditetapkan yaitu luas minimum 12 m². Ruang UKS kesesuaian sarana dengan 86 % dengan kriteria sangat sesuai. Dapat dikuatkan oleh pendapat Effendi (2009) Budiono & Sulistyowati (2014:49) Usaha kesehatan sekolah merupakan salah satu usaha kesehatan pokok yang dilaksanakan oleh puskesmas dan juga usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan disekolah-sekolah dengan anak didik beserta lingkungan sekolahnya sebagai sasaran utama. Usaha kesehatan sekolah berfungsi sebagai lembaga penerangan agar anak tahu bagaimana cara menjaga kebersihan diri, menggosok gigi yang benar, mengobati luka, merawat kuku dan memperoleh pendidikan seks yang sehat.

Tempat beribadah memiliki luas lahan 12 m² dapat dikatakan sesuai. Tempat kesesuaian sarana dengan 86 % dengan kriteria sangat sesuai. Dapat diperkuatkan oleh Putri (2012:272) tempat ibadah ini bertujuan agar anak mampu mengenali macam-macam agama beserta tempat ibadahnya seperti (islam-mesjid dan mushallah, Kristen-gereja, hindu-pura, budha-vihara). Dengan mengenal konsep bermacam-macam tempat ibadah dapat mengenal bahwasanya agama di Indonesia ada beberapa macam dan setiap orang agama harus beribadah ditempat ibadah yang sesuai dengan agamanya masing-masing. Kemudian dengan adanya pelajaran

mengenal berbagai macam agama dan tempat beribadah yang ada di Indonesia, anak dapat saling menghargai dan menghormati antar umat beragama. Dengan adanya tempat beribadah peserta didik dan guru bisa melaksanakan ibadah atau kegiatan yang lainnya. Ketika mereka berada di sekolah melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya. Di SDN 8 Menteng selain agama islam bisa melaksanakan ibadah di lapangan.

WC memiliki luas $18 \text{ m}^2/\text{unit}$, sekolah memiliki 2 unit untuk 297 peserta didik pria, 4 unit untuk 303 peserta didik wanita dan serta 1 WC untuk guru. kesesuaian sarana dengan 100 % dengan kriteria sangat sesuai. Dapat diperkuat dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 serta ber dinding, beratap dapat dikunci dan mudah dibersihkan. Dengan kesesuaian tersebut peserta didik, guru dan warga sekolah dasar bermanfaat dengan efektif dan efisien. Adapun didukung pendapat Anisa & Ramadhan (2021:226) siswa selalu diberikan pemahaman pentingnya hidup sehat agar terhindar dari penyakit, dengan menjaga kebersihan makanan, makan makanan yang bergizi, dan membersihkan makanan yang berserakan dibuang ditempat sampah yang sudah disediakan di sekolah.

Gudang memiliki luas bangunan 44 m^2 dapat dikatakan ruang gudang sangat sesuai dengan dibandingkan dengan standar luas minimum yaitu 18 m^2 . kesesuaian sarana dengan 100 %

dengan kriteria sangat sesuai. Dapat diperkuat pendapat Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah yang tidak/belum berfungsi di sekolah, dan tempat menyimpan arsip sekolah yang telah berusia lebih dari 5 tahun. Dapat didukung pendapat Indriani dkk (2018: 49) penyimpanan arsip dibuat untuk menyeragamkan kegiatan penyimpanan arsip agar tertata secara sistematis guna terwujudnya penemuan kembali arsip yang tepat dan cepat.

Tempat bermain/berolahraga memiliki luas 500 m² dapat dikatakan sangat sesuai dengan dibandingkan dengan standar luas minimum yaitu 500 m². kesesuaian sarana dengan 100 % dengan kriteria sangat sesuai. Dapat diperkuat pendapat Bafadal (2004) Nurmadiyah (2018:35) untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai kebutuhan, dan dengan dana yang efisien, untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien dan untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga dalam kondisi siap pakai. Untuk tempat bermain/berolahraga, melaksanakan pendidikan jasmani, upacara dan kegiatan ekstrakurikuler dan alat-alat olahraga harus lengkap supaya proses

belajar mengajar mata pelajaran jasmani supaya berjalan secara efektif.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa sarana pendidikan di SDN 8 Menteng mendapatkan nilai 87 % dengan kriteria sangat sesuai Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 sedangkan untuk prasarana pendidikan mendapatkan nilai 74% dapat dikatakan sesuai Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.

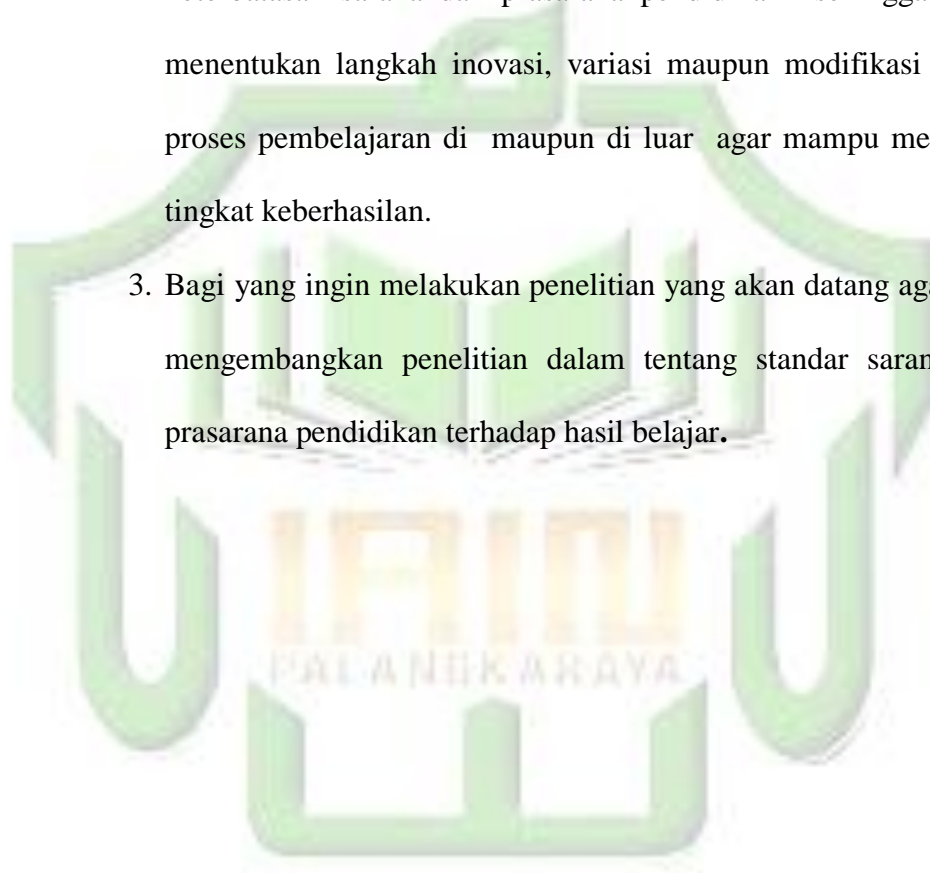
B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti dapat memberikan saran atas dasar sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah terkait dengan kondisi saran dan prasarana pendidikan dapat menentukan langkah berikutnya agar masalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan permendiknas nomor 24 tahun 2007 dapat segera terlaksana agar kegiatan proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan berhasil dalam melaksanakan pembelajaran. Pada masa yang akan datang bangunan/ruang laboratorium IPA dan lengkapi dengan sarana yang memadai menurut peraturan menteri pendidikan nasional no. 24 tahun 2007 sekolah SDN 8 Menteng harus di rencanakan pengadaan sarana yang tidak

sesuai dengan peraturan supaya peserta didik dan guru bisa belajar dengan nyaman dan efektif.

2. Bagi para guru mata pelajaran penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan langkah dan perencanaan persiapan pembelajaran, serta memperoleh informasi letak keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan sehingga dapat menentukan langkah inovasi, variasi maupun modifikasi dalam proses pembelajaran di maupun di luar agar mampu mencapai tingkat keberhasilan.
3. Bagi yang ingin melakukan penelitian yang akan datang agar bisa mengembangkan penelitian dalam tentang standar sarana dan prasarana pendidikan terhadap hasil belajar.



DAFTAR PUSTAKA

1. Buku:

- Asrul, Ananda Rusydi & Rosnita. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Barnawi & M. Arifin. 2014. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Media.
- Bungin Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dominikus, Dolet Unaradjan. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Atma Jaya
- Darmawan Denis. 2013. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fatihudin, Didin. 2015. *Metode Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Publishes.
- Matin & Nurhattati. 2016. *manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mamik. 2015. *Metodelogi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Rusydi Ananda & Oda Kinanta Banurea. 2017a. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Windya Puspita.
- Riswadi. 2020. *Pendidikan Karakter Budaya Bangsa*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. 2018a. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016b. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Saihudin. 2018. *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ds. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Pubra, Pratiwi Benadetta dkk. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

Suhelayanti dkk. 2020. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

Samsu. 2017. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).

2. Jurnal

Ainiyah, Qurrotul. 2019. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sman Bareng Jombang. *Jurnal Al-Idaroh*. (Online) 3 (2) (<https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/view/93>).

Aswin Bancin dan Wildansyah Lubis. 2017. Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam) *Jurnal Manajemen Pendidikan*. (Online) 10 (1) (<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/em/article/view/9742>)

Busono Tjahyani. 2011. Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar di Kota Bandung, *Jurnal Invotec*, (Online), 7(1), (<https://ejournal.upi.edu/index.php/invotec/article/view/607> diakses Febuari 18-19).

Budiono, Arif Muhammad & Sulistyowati, Muji. 2014. Peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) Dalam Penyampaian Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa SMP Negeri X di Surabaya. *Jurnal Promke*. (Online) 2 (1) (<http://www.jurnal.unair.ac.id/download-fullpapers-jupromkes7f8a3f920dfull.pdf>)

Darmayanti, Eva Stovika & Wibowo Budi Udik. Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, (Online), 2 (2), (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2721>).

Eka, Putri Meli. 2012. Efektifitas Teknik Nyanyian Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Tempat Ibadah pada Anak-Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*. 1 (2) (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/854/711>)

- Fathurrahman. 2019. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Proses Belajar Siswa di SDN Puter 1 Kembangbahu Lamongan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (Online) 8 (1) (<https://jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/reforma/article/view/141/124>).
- Hasanah S.Nor. Monitoring Dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. (Online) 12 (1) (<http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/atturats/article/view/929>).
- Hariadi, Fajar. 2013. Pembuatan Sistem Informasi Perpustakaan pada SDN Skoharjo Pacitan Berbasis Web. *Jurnal On NetWorking and Security* (Online) 2 (4) (<file:///C:/Users/acer/Downloads/246-245-1-SM.pdf>)
- Indriani, Vivi dkk. 2018. Pengelolaan Arsip di Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sumpah Pemuda Palembang. *Jurnal Iqra*.(Online) 12 (1) (<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/1819/1484>)
- Kumala, Mega sari. 2015. Pengaruh Standarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 006 Kecamatan Sangasa Kabupaten Kuati Kartanegara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, (Online) 3 (3).
- Megawati & Chaerul Rochman. 2019. Analisis Ketercapaian Standar Sarana dan Prasarana pada Sekolah Menengah Pertama di Bekasi. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. (Online), 12 (2) (<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/1277>)
- Mumpuni, Primestiri Wening dkk. 2017. Pencahayaan Alami Pada Ruang Baca Perpustakaan Umum Kota Surabaya. *Jurnal Arsitektur*. 6 (2) (Online) (https://www.researchgate.net/profile/Silfia-Aryani/publication/348637882_PENCAHAYAAN_ALAMI_PADA_RUANG_BACA_PERPUSTAKAAN_UMUM_KOTA_SURABAYA/links/6008d47345851553a05b865a/PENCAHAYAAN-ALAMI-PADA-RUANG-BACA-PERPUSTAKAAN-UMUM-KOTA-SURABAYA.pdf)
- Nasrudin & Maryadi, 2019. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Online), 13 (1),

(<http://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/6363> Januari 2018: 15-23).

Nurmadiyah. 2018. Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Al-Afkar*, (Online) 6 (1) (<http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/view/190>)

Novita, Mona. 2017. Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan (Online)* 4 (2) (<https://media.neliti.com/media/publications/226444-sarana-dan-prasarana-yang-baik-menjadi-b-58a5a96c.pdf>)

Parid, Miptag & Alif Sofi Laili Afifah. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Tafhim Al-'Ilmi* (Online) 11 (2) (<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/tafhim/article/view/3755/2701>)

Ramadhan, Zaka Hadikusuma & Anisa Nurul. 2021. Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. (Online) 5 (4) (<http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1196/pdf>)

Sinta, Malaya Ike. 2019. Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Management*, (Online) 4(1), (<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1156/0> Juni 2019)

Wibowo, Resko dkk. 2017. Sistem Pencahayaan Alami dan Buatan di Ruang Kelas Sekolah Dasar di Kawasan Perkotaan. *Jurnal Arsitektur* (Online) 6 (1) (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/daseng/article/view/16770>)

3. Penelitian Skripsi

Davega Vernanda. 2017. Studi Evaluasi Standar Kelayakan Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer di SMK Se-Kabupaten, (Online) Batang: Skripsi Diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Hafara, Adi RAFIKA. 2018. Kesesuaian Standar Prasarana Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2007 untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani SD Negeri Se-kecamatan Ngaglik Kabutaen Sleman.

Nurlaeli, Meike Ayu. 2017. *Evaluasi Tingkat Kelayakan Sarana dan Prasarana Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Se-Distrik Majenang*, (Online) Skripsi diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Siti Zulaicha, 2013. *evaluasi pemenuhan standar sarana prasarana di taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Se-kecamatan Kasihan*, (Online) Skripsi diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Keseuaian [Arti kata istilah - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#)

4. Peraturan Perundang-undangan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. (2007).
Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD, SMP, SMA.

5. Al- Qur'ân al- Karim

Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya: (Q.S Al-Isra 17:Ayat 84), Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.

Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya: (Q.S Az-Zalzalah 99:Ayat 7), Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.